

**GAYA KEPEMIMPINAN DAKWAH KYAI SYAMSUL
AZHAR DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN
HASYIM ASY'ARI KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah



Oleh:

Moh. Syaroful Anam

1901036078

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama	Moh. Syaroful anam
Nim	1901036078
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Gaya Kepemimpinan Kyai Syamsul Azhar dalam Memajukan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal
Hari,Tanggal Ujian	Selasa, 02 April 2024
Waktu Ujian	13.00-14.00
Tempat Ujian	R. Sidang Utama Fdk
Pembimbing	Drs. H. Nurbini M. S. I.
Ketua Sidang	Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas M.Pd.
Sekretaris Sidang	Dedy Susanto S. Sos. I. M.S.I.
Penguji I	Drs. H. Fahrur Rozi, M. Ag.
Penguji II	Fania Mutiara Savitri, MM.

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Moh.Syaroful Anam

NIM : 1901036078

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Model Kepemimpinan Dakwah Kyai Syamsul Azhar dalam
Memajukan Pondok Pesantren Hasym Asy'ari Kabupaten Tegal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Maret 2024

Pembimbing,

Drs. H. Nurbini M.S.I

NIP.196809181993031004

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

GAYA KEPEMIMPINAN DAKWAH KYAI SYAMSUL AZHAR DALAM
MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI KABUPATEN
TEGAL

Oleh :

Moh. Syaroful Anam
1901036078

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 02 April 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP : 196708231993032003

Sekretaris Sidang

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP : 198105142007101001

Penguji I

Drs. Fahrur Rozi, M. Ag.
NIP : 196905011994031001

Penguji II

Fania Mutiara Savitri, MM.
NIP : 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Nurbini, M. S.I.
NIP : 196809181993031004

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



6 Mei 2024

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag.
NIP : 197205171998031003

LEMBAR PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Maret 2024



Moh. Syaroful Anam
NIM. 1901036078

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi'l'alamin Penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat segalanya dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dukungan semangat, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sebagai bentuk kebahagiaan, penulis persembahkan karya ini untuk

1. Bapak Fatikhi dan Ibu Siti Maftukha sebagai orang tua tercinta, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta arahan kepada penulis
2. Pengasuh, pembina, pengurus serta santri-santri pondok pesantren Hasyim Asy'ari yang selalu memberikan ruang bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Teman dan sahabat tercinta yang tidak berhenti memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan mengajarkan segala ilmu bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarga, dan para sahabatnya yang telah menjadi teladan bagi umat Islam.

Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Manajemen Dakwah di UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini berjudul "**Gaya Kepemimpinan Kyai Syamsul Azhar dalam Memajukan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal.**" Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman mendalam tentang model kepemimpinan yang diterapkan oleh Kyai Syamsul Azhar serta dampaknya terhadap kemajuan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari di Kabupaten Tegal.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I., selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah.
4. Lukman Hakim, M. Sc. selaku sekertaris jurusan Manajemen Dakwah.
5. Drs. H. Nurbini M. S. I. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dan sekaligus wali dosen yang selalu memberi pengarahan dalam penyempurnaan skripsi penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membina dalam proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah melayani dalam proses administrasi.

8. Kyai Syamsul Azhar selaku pengasuh pondok pesantren Hasyim Asy'ari yang telah memberikan izin dan kerjasama serta kesempatan dalam melakukan penelitian di lingkungan pesantren.
9. Seluruh jajaran kepengurusan pondok pesantren Hasyim Asy'ari yang telah membantu proses penelitian di lingkungan pondok pesantren.
10. Seluruh santri pondok pesantren Hasyim Asy'ari yang sudah bersedia membantu dalam proses skripsi ini.
11. Keluarga besar Bani Mansyur yang telah memberikan dukungan motivasi dan semangat kepada penulis
12. Teman-teman mahasiswa seperjuangan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Karna bantuan pihak diatas laporan skripsi ini bisa selesai. Semoga semua kebaikan mereka kelak akan dibalas oleh Allah SWT dan semoga selalu membawa keberkahan bagi semuanya.

Semarang, 19 Februari 2024

Penulis

MOTTO

فَلَا تَغُرَّتْكُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّتْكُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ

Artinya : “Maka, janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu memperdayakan kamu tentang Allah”.

(Q.S. Fatir ayat 5)

ABSTRAK

Moh. Syaroful Anam. 1901036078. *Gaya Kepemimpinan Dakwah Kyai Syamsul Azhar dalam Memajukan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal*. Skripsi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Pembimbing Drs. H. Nurbini, M. S. I.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kyai Syamsul Azhar dan mengetahui kekurangan dan kelebihan kepemimpinan kyai Syamsul Azhar dalam memajukan pondok pesantren Hasyim Asy'ari Kabupten Tegal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan kyai Syamsul Azhar ada beberapa gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan demokratis, dan kepemimpinan paternalistik. Kepemimpinan kharismatik tercermin dari kewibawaan kyai Syamsul Azhar dan kepatuhan para santri terhadap kyai Syamsul Azhar. Kepemimpinan demokratis terlihat dari proses pengambilan keputusan dimana kyai Syamsul Azhar selalu mengajak santri dan pengurus untuk berdiskusi dalam menghadapi setiap masalah. Kepemimpinan paternalistik terlihat dari bagaimana kedekatan antara santri dengan kyai Syamsul Azhar yakni kyai Syamsul Azhar begitu sayang dan peduli terhadap kehidupan sehari-hari santri. Kemajuan yang terjadi atas dampak gaya kepemimpinan tersebut yaitu reputasi pondok pesantren yang semakin baik, peningkatan kualitas sarana prasarana pondok pesantren, peningkatan kuantitas dan kualitas sdm santri karena penerapan kedisiplinan di pondok pesantren.

Kepemimpinan dakwah kyai Syamsul Azhar memiliki beberapa kelebihan yaitu memiliki kedekatan personal dengan santri, memiliki karisma yang berwibawa, dan melaksanakan pendidikan yang aktif dan kolaboratif. Adapun kekurangan kepemimpinan kyai Syamsul Azhar yakni Kurangnya Pendidikan kemandirian ekonomi yang diterapkan dipondok Hasyim asy'ari. Selain itu, kurangnya pengembangan media sosial dalam dakwah kyai Syamsul Azhar menyebabkan lingkup dakwahnya hanya terbatas pada sekitar pesantren.

Kata kunci: Gaya kepemimpinan, kyai Syamsul Azhar, Pondok pesantren Hasyim Asy'ari

DAFTAR ISI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQQSAH.....	ii
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Sumber Data.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data	17
5. Uji Keabsahan Data	18
F. Sistematika Penulisan Skripsi	19
BAB II GAYA KEPEMIMPINAN DAKWAH DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN	21

A. Kepemimpinan Dakwah.....	21
1. Pengertian kepemimpinan	21
2. Pengertian Kepemimpinan Dakwah	22
3. Gaya Kepemimpinan Dakwah.....	24
4. Sifat-sifat kepemimpinan dakwah	30
5. Ciri -Ciri Kepemimpinan Dakwah.....	31
6. Fungsi Kepemimpinan dalam Dakwah.....	32
B. Pondok Pesantren	34
1. Pengertian Pondok pesantren	34
2. Unsur-unsur podok pesantren.....	35
3. Tujuan Pondok Pesantren.....	41
4. Indikator Kemajuan Pondok Pesantren.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL DAN KEPEMIMPINAN DAKWAH KYAI M. SYAMSUL AZHAR	45
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.....	45
1. Kondisi Geografi Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari	45
2. Sejarah Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari.....	46
3. Profil Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari	48
4. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari.....	52
5. Kegiatan-Kegiatan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari	54
B. Kepemimpinan Dakwah Kyai Syamsul Azhar untuk memajukan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal	57

BAB IV ANALISIS KEPEMIMPINAN DAKWAH KYAI SYAMSUL AZHAR DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI KABUPATEN TEGAL	68
A. Gaya kepemimpinan dakwah Kyai Syamsul Azhar dalam memajukan pondok pesantren Hasyim Asy'ari.....	68
B. Kelebihan dan kekurangan gaya kepemimpinan dakwah Kyai Syamsul Azhar dalam memajukan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal	82
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	90
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
Lampiran	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia yang semakin hari lekat akan efek globalisasi menyebabkan kekhawatiran kepada orang tua yang mempunyai anak, kekhawatiran berupa efek buruk globalisasi dengan di tambah pergaulan yang semakin bebas tak bisa di lepas dari lingkungan anak-anak dan para remaja. Dengan hal tersebut perlu adanya benteng dalam hal keagamaan. Islam merupakan agama yang mengajarkan kebaikan dengan syariat yang ada di dalam nya mengatur segala perkataan, dan perbuatan yang di landaskan pada Alqur'an dan Hadits.¹

Di dalam Islam keilmuan suatu bidang harus ada dasar dan sanad nya, karna berbicara tentang Islam akan berkaitan dengan keyakinan, jika tidak ada rujukan atau pembimbing dalam memahami agama Islam akan salah dalam memaknainya.² Dalam hal ini terdapat wadah yang bisa menjadi tempat pendidikan Islam yang sudah di akui oleh masyarakat dari semua kalangan, yaitu pondok pesantren.

Pesantren sejak awal tumbuh dan berkembang di berbagai daerah Indonesia dan dikenal sebagai lembaga keislaman yang memiliki nilai nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Sejak kemunculannya ratusan tahun yang lalu, pesantren telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat khususnya masyarakat muslim. Kehadiran pesantren telah diakui pula sebagai lembaga pendidikan yang turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Pondok pesantren memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang umumnya

¹ Nurlaila Radiani, dan Ris'an Rusli, "Konsep Moderat Dalam Islam Nusantara: Tinjauan terhadap Q.S. Al Baqarah: 143", *Jurnal Semiotika*, Vol. 1, No. 2, 2021. Hlm 116-131.

² Muhammad Hamid dan Syamsul Bakri, "Urgensi Sanad dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 61-70.

³ Novrizal dan Ahmad Faujih, "Sejarah Pesantren dan Tradisi Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm 1-13.

diketahui, pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang bermakna antara manusia dengan Allah SWT Hubungan tersebut memiliki makna jika bermuatan atau menghasilkan keindahan dan keagungan.⁴ Ibadah yang dijalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.⁵

Sebagai Lembaga sosial pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Dalam perkembangannya pondok pesantren mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi bangsa Indonesia. Secara terminologis, pesantren merupakan institusi sosial keagamaan yang menjadi wahana pendidikan bagi umat Islam yang ingin mendalami ilmu-ilmu keagamaan.⁶ Pondok pesantren dalam terminologi Islam sebagai institusi pendidikan Islam, namun demikian pesantren memiliki ciri khas sosial yang memiliki pranata sosial di masyarakat. Hal ini karena pondok pesantren memiliki dasar kepekaan sosial yang khas, yaitu: 1) ketokohan kyai, 2) santri, 3) independent dan mandiri, dan 4) jaringan sosial yang kuat antar alumni pondok pesantren.⁷

Pondok pesantren (ponpes) merupakan khazanah khas di Indonesia dan memiliki peran signifikan dalam perjalanan bangsa Indonesia. Selain menunjukkan keunikan tersendiri di dalam memformulasikan antara nilai-nilai Islam, metode kearifan lokal dan Barat di dalam proses belajar

⁴ Shafwan dan Muhammad Hambal, "Intisari Sejarah Pendidikan Islam", Solo: Pustaka Arafah, 2014.

⁵ Sudarsono dan Muhamad Arifin, "Manajemen dan Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 8, No. 2, 2023.

⁶ Novrizal dan Ahmad Faujih, "Sejarah Pesantren dan Tradisi Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm 1-13.

⁷ Fajar Shihab, Anis Zohriah, dan Anis Fauzi, "Peran Kepemimpinan Kyai dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm 4594-4599.

mengajar, Ponpes dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia telah melahirkan pejuang-pejuang terdepan dalam melawan penjajahan, di samping pada pasca kemerdekaan juga melahirkan kader umat dan bangsa yang membawa perubahan masyarakat.⁸

Perkembangan pondok pesantren tentu tidak bisa dipisahkan dari perkembangan agama Islam di Indonesia. Beberapa penelitian mengatakan bahwa tradisi pesantren terjadi pada abad 11 sampai dengan abad 14, yaitu masa transisi dari peradaban Hindu Budha Majapahit ke masa periode pembangunan peradaban nusantara.⁹ Pondok pesantren sebagai lembaga Pendidikan tidak hanya indentik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia. Peradaban Islam Nusantara terbangun di antaranya karena kuatnya identitas dan dinamika bangsa kepulauan nusantara dalam mengadopsi aspek-aspek positif suatu peradaban dari luar yang dinilai baik dan bermanfaat.¹⁰ Tonggak sejarah pondok pesantren dimulai saat para eksponen dakwah berhasil menyebarkan Islam dengan cara melakukan akulturasi kebudayaan nusantara dengan Islam. Model ini seringkali dianggap menjadi ciri khas dakwah Walisongo.¹¹

Pemilihan pondok pesantren sebagai tempat pembelajaran agama dan pendidikan karakter bagi anak tentu bisa di lihat dari model pembelajaran dan sosok tokoh yang memimpin pondok pesantren tersebut. Peran pengasuh pondok pesantren mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Suatu lembaga atau organisasi pasti yang di lihat adalah pemimpinnya.

⁸ Novrizal dan Ahmad Faujih, “Sejarah Pesantren dan Tradisi Pendidikan Islam di Indonesia”, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm 1-13.

⁹ Shafwan dan Muhammad Hambal, “Intisari Sejarah Pendidikan Islam”, Solo: Pustaka Arafah, 2014.

¹⁰ Nurlaila Radiani, dan Ris’an Rusli, “Konsep Moderat Dalam Islam Nusantara: Tinjauan terhadap Q.S. Al Baqarah: 143”, *Jurnal Semiotika*, Vol. 1, No. 2, 2021. Hlm 116-131.

¹¹ Ilham Ferdian, “Gaya Kepemimpinan KH. Dainawi Gerentam Bumi Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Al-Haromain”, *Jurnal Ampere: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, Vol. 2, No. 3, 2021, hlm. 168-175.

Pemimpin di ibaratkan seperti nahkoda dalam sebuah kapal, dia akan bisa mengarahkan kapal tersebut dengan selamat bila kepemimpinannya tepat sasaran secara tujuan dan pengarahannya. Sebaliknya jika kepemimpinannya sang nahkoda buruk atau tidak sesuai dengan apa yang dipimpinya maka kapal tersebut akan bernasib berbeda.¹²

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.¹³ Pada dasarnya kepemimpinan adalah keahlian atau upaya dalam mempengaruhi seseorang. Kepemimpinan seorang kyai atau pengasuh pondok menjadi peranan penting dalam penyusunan kurikulum pondok pesantren yang akan menjadi alur berjalannya pendidikan agama dalam pesantren, tentu didukung oleh elemen pengurus pesantren.¹⁴ Kepercayaan orang tua untuk menitipkan anaknya ke pondok pesantren akan meningkat apabila pengasuhnya dikenal sebagai tauladan yang baik. Ada beberapa kasus di beberapa Pondok Pesantren yang tercoreng nama baik pondoknya dikarenakan tingkah laku buruk yang dilakukan oleh pengasuhnya sendiri, dari beberapa kejadian itu kita bisa belajar bahwa pemimpin atau pengasuh pondok pesantren menjadi sosok utama dalam keberlangsungan pondok pesantren tersebut.

Di kabupaten Tegal tepatnya di jalan Karangjati No. 25 kecamatan Tarub terdapat pondok pesantren yang cukup di kenal karna sosok kyai yang menjadi pengasuhnya yaitu pondok pesantren Hasyim Asy'ari. Pondok pesantren Hasyim Asy'ari adalah ponpes yang berbasis

¹² Remiswal, Firqi Hasbi, dan Yola Putri Diani, "Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren", *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm 63-79.

¹³ Saefudin Zuhri, Adi Saputra, Hani Tria, dan Anwar Dahlan. "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 126-37.

¹⁴ Rahma Nuriyal Anwar, "Pola Keberhasilan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Literatur Review)", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2021, hlm 178-188.

ahlussunnah wal jamaah annahdhiyah, seperti nama pondok pesantren tersebut Hasyim Asy'ari merupakan tokoh pendiri organisasi masyarakat islam terbesar di dunia. Ponpes Hasyim Asy'ari kecamatan Tarub kabupaten Tegal berdiri pada tahun 2003 dan didirikan oleh KH. Abdullah Jamil yang merupakan tokoh masyarakat yang Masyhur. Ponpes Hasyim Asy'ari merupakan Ponpes yang berada pada lingkungan masyarakat yang hampir semuanya beragama Islam, awal berdirinya Ponpes Hasyim Asy'ari di latarbelakangi oleh pemberian tanah wakaf yang seluas 10.000 M oleh pak Kasmudi sebagai amanah untuk didirikannya pondok pesantren, di sisi lain juga ada harapan besar dari para warga Kecamatan Tarub dengan adanya ponpes Hasyim Asy'ari memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat terkhusus untuk anak-anak mereka.

Awal berdirinya pondok pesantren Hasyim Asy'ari dengan di pimpin oleh KH. Abdullah Jamil sampai beliau wafat pada tahun 2010, lalu di gantikan oleh KH. Khuzaini Amir sampai 2018, dalam kepemimpinan beliau pondok pesantren Hasyim Asy'ari mengalami peningkatan dalam hal kuantitas santri, pada tahun 2018 KH. Khuzaini Amir mengundurkan diri dari kepemimpinan ponpes Hasyim Asy'ari, setelah itu tahun 2019 pengasuh ponpes Hasyim Asy'ari di duduki oleh kyai Syamsul Azhar sampai saat ini. Umur pondok pesantren yang terbilang belum terlalu lama menjadikan pondok mempunyai kekurangan dalam hal pengembangan pembelajaran dan penataan akhlak santri. Seperti yang diketahui bahwa kemajuan suatu lembaga akan bisa dilihat salah satunya dari pola kepemimpinan dari pemimpin lembaga tersebut.

Kyai Syamsul Azhar merupakan pengasuh ponpes yang terbilang cukup disegani dikalangan masyarakat NU. Kyai Syamsul Azhar adalah Putra dari KH. Abdullah Jamil (Pendiri Ponpes Hasyim Asy'ari), sosok beliau juga dikenal sangat ramah dalam lingkupan pondok pesantren bahkan beliau sering kali berinteraksi langsung terhadap santri-santrinya. Inilah yang membuat kepercayaan wali santri terhadap ponpes Hasyim

Asy'ari tinggi, ketika ada permasalahan terhadap anak-anaknya tak jarang para wali santri langsung berkomunikasi kepada beliau.

Kyai Syamsul Azhar adalah orang yang memiliki kasih sayang kepada santri-santrinya, karakter ini melekat pada sosok beliau karena memang dalam lingkup keluarganya juga penuh kasih sayang terhadap anaknya. Di samping itu beliau juga dikenal dengan sosok yang selalu memberikan ruang terhadap siapapun ketika terjadi sebuah masalah, pendapat pengurus pondok selalu diterima dengan baik. Dalam kepemimpinan beliau juga banyak membawa perubahan salah satunya adalah tentang infrastruktur pondok dan peningkatan target pembelajaran.

Inilah alasan penulis ingin mengulik lebih dalam tentang kepemimpinan dakwah dari Kyai Syamsul Azhar di lingkup pondok pesantren Hasyim Asy'ari. Penulis mengangkat pembahasan skripsi ini dengan judul "**Gaya Kepemimpinan Dakwah Kyai Syamsul Azhar dalam Memajukan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gaya kepemimpinan dakwah Kyai Syamsul Azhar dalam memajukan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan Gaya kepemimpinan dakwah Kyai Syamsul Azhar dalam memajukan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang sudah di jelaskan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui Gaya kepemimpinan dakwah Kyai Syamsul Azhar dalam memajukan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan kepemimpinan dakwah Kyai Syamsul Azhar dalam memajukan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang manajemen dakwah khususnya dalam pembahasan kepemimpinan dakwah.
 - b) Dapat menambah informasi bagi para pembaca untuk mengetahui gaya kepemimpinan dakwah sehingga bermanfaat bagi Lembaga-lembaga dakwah dan masyarakat luas.
 - c) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan studi banding dan referensi bagi para peneliti yang lain.
 - d) Menjadi bahan referensi dan pertimbangan penerapan gaya kepemimpinan dakwah dalam memajukan pondok pesantren.
2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan bisa diterapkan bagi pengurus Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari dalam bidang kepemimpinan dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Kesamaan penulisan dan plagiasi dalam skripsi adalah hal yang fatal, untuk menghindarinya maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantara beberapa hasil penelitian tersebut adalah:

Pertama, Skripsi disusun oleh Ulia fajrihatur rohmah, NIM 121311086, dengan judul "*Kepemimpinan Dakwah KH. Mas'ud Abdul Qodir Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo kendal*" skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang tahun 2019. Adapun penelitian ini merupakan salah satu upaya penulis untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan dakwah KH. Mas'ud Abdul Qodir di dalam pondok pesantren dan masyarakat. Dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dakwah KH. Mas'ud Abdul Qodir di dalam pondok pesantren adalah: 1) KH. Mas'ud Abdul Qodir dalam kepemimpinannya mempunyai beberapa sifat

(kelebihan) dalam artian indikator kepemimpinannya meliputi kapasitas, prestasi, tanggung jawab, partisipasi, dan status sosial ekonomi yang cukup tinggi di pondok pesantren Darul Amanah. 2) Sebagai pendiri sekaligus pimpinan pesantren KH. Mas'ud Abdul Qodir senantiasa mencerminkan sebagai suri tauladan yang baik bagi santri, pengurus pondok, ustadz ustadzah, dengan kata lain kepemimpinannya dipandang istimewa dan berwibawa, ramah dan tegas. 3) Tipe kepemimpinan KH. Mas'ud Abdul Qodir di dalam pondok pesantren adalah kharismatik, dimana sikap keteladanan dan kharisma yang melekat pada diri KH. Mas'ud Abdul Qodir cukup tinggi, sehingga fatwa dan nasehat dari beliau dapat diterima dan dilaksanakan oleh para santri pengurus pondok ustadz ustadzah, guru maupun keluarga ndalem. Tipe kepemimpinan KH. Mas'ud Abdul Qodir juga bersifat demokratis, terlihat pula dalam pengambilan keputusan/ memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pondok pesantren ataupun permasalahan yang ada di pondok pesantren, selalu diputuskan dengan musyawarah dan berdasarkan keputusan bersama. Tipe kepemimpinan KH. Mas'ud Abdul Qodir juga bersifat paternalistik, Beliau mempunyai rasa kasih sayang, ramah, penolong, perhatian terhadap para santrinya. Selain itu beliau selalu mengkader membina mendidik anak didiknya (santri). Beliau mempunyai jiwa selalu membimbing dan menganggap orang lain (santri, pengurus pondok ustadz ustadzah, pengurus OSDA) itu santri semua selain beliau.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pondok pesantren dan tokoh kepemimpinannya dan perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan di buat adalah terletak pada tokoh pemimpin pondok pesantren dan nama ponpesnya serta letak pondok pesantrennya,

Kedua, Skripsi disusun oleh Rizka Arina Hidayah, NIM 1601016020, dengan judul "*Peran Kyai Ahmad Faqih Dalam Membimbing Prilaku Prososial Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul*

Mubtadiin Sidareja Cilacap” skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2022. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian data ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pengasuh, kiai/ustadz, pengajar dan santri. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku dan tulisan yang berkaitan dengan yang dibahas dalam penelitian ini. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Perilaku prososial antar santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain kedermawanan, persahabatan antar santri satu dengan yang lainnya saling mengingatkan, bertukar cerita dalam suka maupun duka, dan dijadikan tempat untuk berbagi keluh kesah, kerjasama para santri dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan pondok pesantren, menolong ketika santri membutuhkan pertolongan seperti saat tidak membawa pena saat mengaji, menyelamatkan dalam hal ini santri membantu lingkungan warga untuk membersihkan selokan air biar tidak banjir ketika musim hujan dan pengorbanan rela berkorban demi kesejahteraan pondok pesantren (2) Peran Kiai Achmad Faqih di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain, peran kiai sebagai pendidik, peran kiai sebagai pemuka agama, peran kiai sebagai pelayanan sosial, peran kiai sebagai pengasuh dan pembimbing, dan peran kiai sebagai guru ngaji.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah pembahasan yang di ambil skripsi sebelumnya yaitu mengangkat tentang pengaruh pola kepemimpinan tokoh terhadap fungsi dari pondok pesantren sedangkan perbedaannya yaitu tokoh dan pondok pesantren yang di bahas berbeda,serta pembahasan skripsi sebelumnya langsung secara detail membahas pola Pendidikan nya, tetapi pada skripsi yang penulis ingin angkat menggunakan pola pembahasan yang struktur.

Ketiga, Skripsi disusun oleh Ahmad Fasikhudin, NIM 1401016109, dengan judul “*Peran Kyai Sholehudin Dalam Membimbing Mantan Preman Menuju Taubatan Nasukha Di Majelis Ta’lim Jausyan dan Sholawat Desa Tgalgandu Kec. Wanasari Kabupaten Brebes*” skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2021. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis fenomenologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua hal permasalahan. Pertama, untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk bimbingan bagi mantan preman menuju taubat nasuha di majelis taklim Jausyan dan Sholawat. Kedua, untuk mengetahui bagaimana peran Kyai sholehudin dalam membimbing mantan preman menuju taubat nasuha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang ada di majelis ta’lim Jausyan dan Sholawat dalam membimbing mantan preman adalah melakukan rutinitas dzikir yang didalamnya memuat pembacaan Hirzul Jausyan dan sholawat. Adapun bentuk-bentuk bimbingan bagi mantan preman menuju taubat nasuha adalah (a) Niat dilakukan secara personal antara mantan preman dengan Kyai Sholehudin, (b) Sesuci yang meliputi mandi taubat, sholat taubat, membaca doa sholat taubat, (c) Dzikir memuat tentang bacaan syahadat, istigfar, dan do’a meminta ampunan kepada Allah SWT. (d) Ceramah keagamaan berisi tentang aqidah, syariah, dan akhlak. Sedangkan analisis peran Kyai Sholehudin dalam membimbing mantan preman menuju taubat nasuha adalah berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan mantan preman di majelis taklim Jausyan dan Sholawat selain sebagai pembimbing Kyai Sholehudin berperan sebagai berikut: (a) Sebagai ulama, (b) Sebagai pengendali sosial (c) Sebagai tonggak perjuangan di tengah masyarakat

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian yang mengulas tentang peran seorang tokoh agama. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fasikhudin menggunakan model pendekatan fenomenologis sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,

perbedaan yang lain juga terletak pada pembahasannya, pembahasan yang diangkat oleh Akhmad Fasikhudin merujuk pada keilmuan bimbingan sedangkan penulis mengangkat tentang pengaruh pola kepemimpinan yang efektif terhadap fungsi pondok pesantren.

Keempat, Skripsi disusun oleh Ali Hamdani, NIM 131311057, dengan judul “*Pola Kepemimpinan Dakwah Nyai Hajjah Nur Azizah Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Desa Beringin Ngaliyan Semarang*” skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2020. Penelitian ini merupakan salah satu upaya penulis untuk mengetahui pola yang diterapkan oleh Nyai Hajjah Nur Azizah dalam memimpin pondok pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi tokoh, dimana penelitian ditujukan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Nyai Hajjah Nur Azizah, AH di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan dalam analisis data, penulis menggunakan analisis SWOT, untuk mengetahui kekuatan, Kelemahan, peluang dan ancaman kepemimpinan dakwah Nyai Hajjah Nur Azizah, AH. di pondok pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa: (1).Nyai Hajjah Nur Azizah, AH merupakan seorang pemimpin dan pejuang agama yang mempunyai kharismatik, bijaksana, lemah lembut, keibuan dan lain lain. Nyai Hajjah Nur Azizah, AH. memiliki beberapa indikator kepemimpinan seperti, kapasitas, prestasi, tanggung jawab, berpartisipasi, dan Status sosial ekonomi yang cukup tinggi di pondok pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah sehingga berhasil memimpin pondok pesantren dan tetap dipercaya oleh masyarakat serta pemerintah sebagai lembaga pendidikan agama. (2).Faktor Pendukung dalam pengembangan pondok pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah

antara lain: Niat dan motivasi yang tulus dari ustad dan ustadzah. Adanya andil serta peran serta keluarga ndalem dalam mengurus pondok pesantren. Kekompakan dan rasa kekeluargaan yang tinggi antara pengasuh, ustad ustadzah, pengurus dan santri pondok pesantren. Adanya dukungan dan kepercayaan dari wali santri. Sarana dan prasarana yang memadai. Berasal dari keluarga pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Peran serta masyarakat sekitar dalam mendorong kemajuan pondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah baik dalam bentuk materi maupun nonmateri. Lokasi yang cukup dekat dengan kampus UIN Walisongo. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain: Tingkat SDM santri yang berbeda-beda. Tingkat usia santri yang berbeda-beda. Tingkat emosi dan keegoisan santri yang masih tinggi. Kurangnya kesadaran santri terhadap kebersihan. Terdapat banyak santri yang berstatus mahasiswa sehingga banyak kegiatan pondok yang berbenturan dengan jadwal kuliah. Waktu di pondok untuk tadarus Al-Qur'an digunakan untuk membuat tugas kuliah atau tidur karena kecapekan kuliah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian di pondok pesantren. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ali Hamdani mengangkat pembahasan tentang tokoh kepemimpinan perempuan Islam, sedangkan penulis mengangkat pola kepemimpinan Laki-laki yang cukup di katakan muda.

Kelima, Skripsi disusun oleh Ahmad Faishal Najamuddin, NIM 1501036085, dengan judul "*Gaya Kepemimpinan H. Jumadi Sastradiharja di PT. Mastour Cabang Semarang Dalam Pelayanan Jamaah Haji Dan Umrah*" skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan di PT. Mastour cabang Semarang Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Jama'ah Haji dan Umroh. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana metode

penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian lapangan dan sumber data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan H. Jumadi Sastradihardja di PT. Mastour cabang Semarang merupakan campuran yaitu gaya kharismatik dan gaya demokratis. Pertama gaya kepemimpinan kharismatik yang dapat dilihat dari sikap para karyawannya yang menjadikan seorang H. Jumadi sastradihardja menjadi panutan sekaligus guru bagi para karyawannya di PT. Mastour cabang Semarang. Yang kedua yaitu gaya kepemimpinan demokratis, hal itu dapat dilihat dari cara beliau yang mengikut sertakan para karyawan untuk menentukan pendapat atau mengambil keputusan, selain itu ketika ada persoalan di kantor beliau tidak langsung menunjuk atau memerintahkan karyawannya, tetapi sekiranya beliau mampu melakukannya dilakukan sendiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian pada pola kepemimpinan seorang tokoh. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh faishal najmuddin pada di lakukan pada perusahaan sedangkan penulis mengangkat pembahasan di pondok pesantren.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses dimana kita melakukan susunan langkah-langkah logis. Proses itulah yang digunakan untuk memperoleh data yang *valid* dan *reliabel* yang nantinya menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat.¹⁵

Untuk mencari jawaban atas permasalahan pokok yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

¹⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9, 2019, hlm. 1.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang diwujudkan dalam bentuk penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan.¹⁶ Selaras dengan pendapat tersebut, Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁷

Adapun pendekatan dalam skripsi ini adalah dengan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil¹⁸, dari sumber data tersebut akan menghasilkan data-data yang bisa di masukan dalam penelitian.

a. Sumber dan jenis Data Primer

Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁹. dari sumber data primer akan menghasilkan data primer yaitu data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subyek

¹⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” Bandung: Alfabeta, 2015.

¹⁷ Moelong, “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2014.

¹⁸ MA Dr. Drs. H. rifa’i Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, SUKA-Press, 2021.

Hlm.57

¹⁹ M.Pd Dr. Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 2023, v. Hlm. 121

peneliti)²⁰, data tersebut adalah data utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer dari Sumber utamanya yaitu Kyai Syamsul Azhar selaku pengasuh pondok pesantren Hasyim Asy'ari.

b. Sumber dan jenis Data Sekunder

Sumber data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen²¹. Dari Sumber data ini bisa menghasilkan data skunder yaitu data pendukung dari data primer²², data skunder dalam penelitian ini adalah hasil kepustakaan yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, serta dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²³ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru, penerimaan mahasiswa baru, atau bahkan pada penelitian kuantitatif.

²⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9, 2019, hlm.165

²¹ Ibid, hlm. 121

²² Ibid, hlm. 165

²³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*" Bandung: Alfabeta, 2015.

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.²⁴ Wawancara yang dilakukan oleh penelitian yaitu dengan Pengasuh pondok pesantren Hasyim asy'ari, pengurus putra dan putri, serta santri putra dan putri pondok pesantren Hasyim asy'ari.

b. Observasi

Dengan pengamatan atau observasi pengkaji mengamati dan mencatat tingkah laku individu atau kelompok objek kajian dalam keadaan alamiah. Data yang dikumpulkan melalui observasi adalah:²⁵

- 1) Keadaan fisik: tingkah laku dan ciri-ciri yang membentuk tingkah laku manusia, seperti jenis kelamin, bangsa, status sosial, ekonomi, dsb.
- 2) Keadaan interaksi: secara verbal, bukan verbal, formal, tidak formal, terencana dan tidak terencana.
- 3) Keadaan suatu program dijalankan: sumber, organisasi, metode, kurikulum, dan pelanggan suatu program²⁶.

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti melihat dan mengamati keadaan sosial, geografis, kegiatan-kegiatan, interaksi santri, pengurus dan kyai syamsul azhar di pondok pesantren Hasyim asy'ari berlangsung sampai 5 kali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁷ Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang

²⁴ Moelong, "*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*", Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2014.

²⁵ Suyatno dan Sutinah, "*Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*", Jakarta: Kencana Prenadamedia Gurp, 2013.

²⁶ Mohamad Mustori, "Pengantar Metode Penelitian", *LaksBang Pressindo ed.1*, Yogyakarta, 2012, hlm.62.

²⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*" Bandung: Alfabeta, 2015.

dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode observasi dan wawancara dijadikan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif.²⁸ Dokumentasi dilakukan penulis untuk mendapatkan data berupa dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda lain yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan dakwah kyai Syamsul Azhar dalam meningkatkan pemahaman agama islam santri pondok pesantren Hasyim Asy'ari.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁹

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

1) teks naratif: berbentuk catatan lapangan

²⁸ Feny Rita Fiantika, Dkk *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Global Eksekutif Teknologi*, Maret 2022, hlm-14.

²⁹ Huberman dan Miles, "*Analisis data Kualitatif Terj. Tjejep Rohidi*" Jakarta: UI Press, 2014.

2) matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori³⁰.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.³¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *credibility*. Cara melakukan pengujian *credibility* bermacam-macam, akan tetapi peneliti memilih menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian *credibility* didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari beberapa sumber, teknik, dan waktu.³²

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah metode untuk menilai kevalidan data yang dilakukan dengan melihat informasi dari berbagai sumber.³³ Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa hasil wawancara antara kyai, pengurus pondok, dan santri.

³⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D," Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 253

³¹ Ibid, hlm. 270

³² Ibid, hlm. 273

³³ Ibid, hlm. 274

Triangulasi teknik merupakan suatu cara untuk mengevaluasi kevalidan data dengan cara membandingkannya pada sumber yang sama dengan menggunakan metode berbeda.³⁴ Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian pertama yang berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstraksi, dan daftar isi.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II GAYA KEPEMIMPINAN DAKWAH DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN

Dalam bab kedua ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, kepemimpinan meliputi: pengertian kepemimpinan, pengertian kepemimpinan dakwah, Gaya kepemimpinan, ciri-ciri kepemimpinan, dan fungsi kepemimpinan dalam dakwah. *Kedua* pondok pesantren meliputi: pengertian pondok pesantren, unsur- unsur pondok pesantren, dan tujuan pondok pesantren, serta Indikator kemajuan pondok pesantren.

³⁴ Ibid

BAB III BIOGRAFI KYAI SYAMSUL AZHAR DAN GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI

Pada bab ketiga ini terdiri dari dua sub bab. *Pertama*, gambaran umum pondok pesantren yang meliputi: letak geografis Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari, profil Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari, dan biografi pengasuh Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari, sarana prasarana pondok pesantren Hasyim Asy'ari, kegiatan-kegiatan pondok pesantren Hasyim Asy'ari. *Kedua*, peran kepemimpinan dakwah kyai Syamsul Azhar dalam memajukan pondok pesantren.

BAB IV ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DAKWAH KYAI SYAMSUL AZHAR DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI

Pada bab keempat ini terdiri dari dua sub bab. *Pertama*, Analisis Gaya kepemimpinan dakwah kyai Syamsul Azhar. *Kedua*, analisis kekurangan dan kelebihan kepemimpinan dakwah kyai syamsul Azhar

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran- saran, dan kata penutup.

3. Bagian terahir berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

GAYA KEPEMIMPINAN DAKWAH DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN

A. Kepemimpinan Dakwah

1. Pengertian kepemimpinan

Wahjosumidjo mengungkapkan definisi kepemimpinan adalah pengaruh, seni atau proses mempengaruhi seseorang, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tujuan organisasi. Pemimpinan dalam arti Bahasa lain yaitu leader sedangkan kepemimpinan yaitu leadership hal ini berbeda dalam pengertiannya pemimpin adalah subjek atau pelaku sedangkan kepemimpinan adalah sifat yang di perlihatkan seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mempengaruhi orang lain maupun sebuah organisasi³⁵.

Kepemimpinan merupakan salah satu fenomena yang paling mudah diobservasi, tetapi paling sulit untuk dipahami. Sebagai faktor penting yang menggerakkan, mengarahkan, dan mengkordinasikan berbagai faktor lainnya dalam organisasi, kepemimpinan telah didefinisikan dalam kaitannya dengan ciri-ciri individual, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola, interaksi, hubungan peran, tempatnya pada suatu posisi administratif serta persepsi orang lain mengenai keabsahan dari pengaruh. Saat ini pemimpin dan organisasi dihadapkan pada tantangan yang lebih berat akibat kemajuan teknologi, perubahan yang cepat, kebijakan pemerintah yang terbuka, sampai kompleksnya masalah ketenagakerjaan. Untuk mengantisipasi hal ini dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, berbagai strategi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pemimpin yang efektif, yang memiliki kompetensi, komitmen, dan integritas. Untuk dapat menjadi pemimpin yang efektif, seorang

³⁵ Sudarsono dan Muhamad Arifin, "Manajemen dan Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 8, No. 2, 2023.

pemimpin harus mampu mempengaruhi orang lain dengan berbagai tipe kombinasi kekuasaan agar mau bekerja sesuai dengan tujuan organisasi.

Pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang disebut pemimpin apabila seseorang itu dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses mempengaruhi tersebut dapat berlangsung meskipun tidak ada ikatan-ikatan yang kuat dalam suatu organisasi, karena kepemimpinan lebih menitik beratkan pada fungsi bukan pada struktur³⁶.

2. Pengertian Kepemimpinan Dakwah

Dalam Islam seorang pemimpin disebut dengan istilah khalifah, peran seorang pemimpin tak lepas dengan sebuah keteladanan, dalam pandangan Islam seorang pemimpin tentu harus bisa menjadi tauladan bagi anggotanya. Tokoh yang selalu kita jadikan anutan adalah Nabi Muhammad SAW beliau adalah panutan dari semua tokoh pemimpin islam di seluruh dunia.

Dalam Islam pandangan mengenai kepemimpinan juga sudah di jelaskan dalam surah Al Baqoroh ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ
فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ
قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-

³⁶ Khatib Pahlawan Kayo, “Kepemimpinan Islam dan Dakwah” AMZAH Ed. 2, Jakarta, 2005, hlm. 9.

Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Adapun pengertian kepemimpinan dalam suatu organisasi berbeda dengan pengertian kepemimpinan dakwah, kepemimpinan dakwah oleh H. Zaini Muchtarom memberikan pengertian sebagai suatu sifat atau sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang yang menyampaikan dakwah (dai) yang mendukung fungsinya untuk menghadapi publik dalam berbagai situasi. Dengan demikian kepemimpinan dakwah merupakan suatu kemampuan khusus yang dimiliki oleh pelaksana dakwah untuk mempengaruhi perilaku orang lain sesuai yang diinginkan oleh pelaksana dakwah³⁷.

Kepemimpinan dalam dakwah adalah sifat atau ciri tingkah laku pemimpin yang mengandung kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan daya kemampuan orang seorang atau kelompok orang guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Menurut Ilaahi dalam buku Manajemen Dakwah terdapat beberapa istilah dalam al-Qur'an yang merujuk pada pengertian pemimpin. Pertama adalah kata Ummara' atau yang sering disebut juga dengan ulil amri dan khadimul ummah. Khadimul Ummah diartikan sebagai pelayan umat sedangkan istilah Ulil Amri dan Umara' tergambar dalam firman Allah yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan RasulNya (Sunnah), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih baik atau utama bagimu dan lebih baik akibatnya”. (Qs. AnNisa: 56).³⁸

³⁷ Mahmuddin, “Kepemimpinan Dakwah,” *Dakwah Tabligh* 15 no. 2, 2014, hlm. 180.

³⁸ Saefudin Zuhri, Adi Saputra, Hani Tria, dan Anwar Dahlan. “Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 126–137.

Kepemimpinan dalam dakwah adalah sifat dan ciri tingkah laku pemimpin yang mengandung kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan daya kemampuan seseorang atau kelompok guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Dengan kata lain pemimpin dakwah adalah orang yang menggerakkan orang lain yang ada di sekitarnya untuk mengikutinya dalam proses mencapai tujuan dakwah. Seorang pemimpin dakwah harus berusaha mengembangkan motif-motif dalam diri sasaran dakwah serta mengarahkan motif-motif tersebut ke arah tujuan dakwah. Seorang pemimpin dakwah harus memiliki sifat-sifat dan ciri-ciri dinamis yang dapat mempengaruhi dan menggerakkan orang ke arah satu tujuan sehingga terciptalah suatu dinamika di kalangan pengikutnya yang terarah dan bertujuan. Selain ciri-ciri pemimpin secara umum Islam menggariskan ciri pemimpin yang paling esensial yaitu keimanan dan ketaatan kepada Allah.³⁹

3. Gaya Kepemimpinan Dakwah

Kepemimpinan yang efektif ialah jika kepemimpinan itu menjalankan fungsi dan tujuan yang telah ditentukan. Dalam mencapai fungsi dan tujuan tersebut tentunya butuh aktivitas yang mendorong terbentuknya pola kepemimpinan. Pemimpin sebagai makhluk tuhan yang memiliki karakter yang berbeda dalam menentukan jalannya sendiri. Organisasi yang di pimpin oleh seorang pemimpin bisa di golongankan dalam model kepemimpinan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli.⁴⁰

a. Kepemimpinan Otoritas (*autocrat*)

Gaya kepemimpinan otoriter berkaitan dengan semua bentuk kekuasaan, keputusan, ruang gerak bawahan, kinerja dan

³⁹ Mahatir Akbar, Dedi Djubaedi, dan Suyadi, "Studi Komparasi Kepemimpinan Kiai dan Direktur di Pondok Pesantren dan *Boarding School*", *Ma' alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 261-270.

⁴⁰ Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis* Volume 2 no. 4, 2019, hlm.46-48.

motivasi kerja yang berpusat pada pemimpin.⁴¹ Dalam dinamika ini, pemimpin seringkali menegaskan otoritasnya melalui instruksi tegas, ekspektasi yang jelas, dan perintah yang tidak dapat disangsikan. Anggota tim diharapkan untuk mengikuti arahan tanpa banyak ruang untuk inisiatif atau partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.

Kepemimpinan ini memosisikan kekuasaan pada satu orang atau sekelompok kecil orang yang di antara mereka terdapat salah satu yang paling berkuasa.⁴² Kepemimpinan otoriter mungkin efektif dalam situasi-situasi krisis atau ketika keputusan cepat diperlukan, namun sering kali dapat menciptakan lingkungan kerja yang kurang inklusif dan kurang mendorong inovasi. Dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis anggota tim juga dapat menjadi perhatian, dengan potensi untuk meningkatkan tingkat stres dan menurunkan motivasi intrinsik.

Gaya kepemimpinan otoriter sudah dari dahulu menjadi salah satu gaya kepemimpinan klasikal dan bersejarah serta menjadi perhatian publik sehingga populer hingga kini.⁴³ Dalam situasi-situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan cepat, seperti dalam kondisi krisis atau dalam lingkungan bisnis yang berubah cepat, kepemimpinan otoriter dapat menjadi pilihan yang efektif. Dengan pemimpin yang memegang kendali penuh, keputusan dapat dibuat tanpa banyak perdebatan atau diskusi, yang memungkinkan organisasi untuk bertindak dengan cepat dan responsif.

⁴¹ Suriagiri, "Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, hlm. 64

⁴² Lelo Sintani, dkk, "Dasar Kepemimpinan", Cendekia Mulia Mandiri, 2022, hlm. 65

⁴³ Suriagiri, "Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, hlm. 64

Seorang pemimpin yang tergolong sebagai orang yang otoriter memiliki beberapa ciri-ciri yang melekat pada dirinya. Ciri-ciri yang menonjol pada tipe ini antara lain sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Promosi diri yang berlebihan sebagai tanda eksistensi organisasi, sehingga orang lain cenderung salah mengira bahwa organisasi dan individu itu sama. Akibatnya, individu yang bersangkutan memandang dan menangani organisasi sebagai miliknya.
- 2) Kecenderungannya untuk memaksakan dirinya sebagai satu-satunya otoritas dalam organisasi adalah sifat kedua yang sering kali muncul setelah sifat pertama. tidak mau mengakui bahwa ada anggota kelompok lain yang mungkin menjadi ancaman baginya. Dia segera menyingkirkan orang-orang yang memiliki potensi seperti itu.
- 3) Para pemimpin otoriter sering kali menderita penyakit megalomaniak (kegilaan terhadap kehormatan) dan menikmati berbagai ritual dan upacara yang menonjolkan keagungan mereka, seperti mengenakan tanda kebesaran yang melambangkan berbagai pencapaian mereka.
- 4) Tujuan individu sama dengan tujuan perusahaan. Tiga kriteria yang disebutkan sebelumnya mengarah pada atribut ini. Karena sifat-sifat ini, ia mengembangkan keyakinan yang kuat bahwa anggota organisasi bekerja untuknya.
- 5) Loyalitas bawahan sangat dituntut karena dedikasi staf dipandang sebagai pengabdian pribadi. Hal ini sangat kuat sehingga mengungguli standar lain di tempat kerja, termasuk kinerja, integritas, dan penerapan prinsip moral dan etika.
- 6) Disiplin organisasi yang ketat ditegakkan oleh pemimpin otoriter dengan sikap yang tegas. Tidak mungkin bagi bawahan

⁴⁴ Cuk Jaka Purwanggono, "Kepemimpinan" Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2020, hlm. 13

untuk menyuarakan keprihatinan atau memberikan rekomendasi di lingkungan kerja seperti itu. Jangan membahas peluang untuk memberikan kritik. Jika pemimpin yang bersangkutan telah menentukan pilihan, biasanya pilihan tersebut dikeluarkan sebagai perintah, yang hanya perlu dipatuhi oleh bawahan.

- 7) Seorang pemimpin otoriter sering kali memahami bahwa kontrol atau pemantauan yang kuat diperlukan agar gaya kepemimpinan otoriternya bisa efektif. Akibatnya, para pemimpin ini terus berupaya merancang alat pemantauan sedemikian rupa sehingga rasa takut, bukan kesadaran, menjadi landasan bagi kepatuhan pengikutnya. Kemanjuran kepemimpinan otokratis bergantung pada berfungsinya aparat pengatur dan pengawas.

Memahami ciri-ciri tipe pemimpin otoriter sangatlah penting karena pemahaman yang mendalam tentang gaya kepemimpinan ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas terhadap dinamika organisasi. Dengan mengenali tipe pemimpin ini, anggota tim dapat mempersiapkan diri secara mental dan emosional untuk dinamika kerja yang mungkin terjadi, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dan konflik dengan lebih efektif. Selain itu, pemahaman tentang kepemimpinan otoriter juga membuka peluang untuk refleksi diri dan pembelajaran, membantu anggota tim untuk mengidentifikasi pola perilaku yang efektif atau tidak efektif dalam interaksi dengan pemimpin mereka. Hal ini dapat menjadi landasan untuk membangun hubungan yang lebih sehat dan produktif di lingkungan kerja, serta untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang lebih baik di masa depan.

b. Kepemimpinan Paternalistik

Gaya paternalistik menggambarkan persepsi seorang pemimpin terhadap peran mereka dalam kehidupan organisasi yang cenderung dipengaruhi oleh harapan para pengikutnya. Harapan ini

pada umumnya berupa keinginan agar pemimpin tersebut bertindak sebagai figur ayah yang melindungi, dan menjadi sumber pengetahuan dan bimbingan. Dalam konteks nilai organisasi, pemimpin paternalistik cenderung mengutamakan kebersamaan. Dalam organisasi yang dipimpin oleh pemimpin semacam ini, pentingnya kerjasama dan perlakuan yang adil terlihat sangat menonjol. Karena itu, pemimpin yang bersangkutan berusaha memperlakukan semua anggota organisasi dengan adil dan sama rata.

Pemimpin yang paternalistik banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat yang agraris. Popularitas pemimpin yang paternalistik di lingkungan masyarakat demikian disebabkan oleh faktor seperti kuatnya ikatan *primordial, extended family system*, kehidupan masyarakat yang komunalistik, peranan adat istiadat yang sangat kuat dalam kehidupan bermasyarakat, masih dimungkinkannya hubungan pribadi yang intim antara seseorang anggota masyarakat dengan anggota masyarakat yang lainnya⁴⁵. Ciri-ciri kepemimpinan paternalistic adalah:

- 1) Pimpinan mampu berperan layaknya seorang bapak.
- 2) Terlalu bersifat melindungi.
- 3) Pengambilan keputusan pada diri pemimpin.
- 4) Selalu bersikap maha tahu dan maha benar.
- 5) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasi.
- 6) Menuntut alur atau proses pekerjaan sesuai dengan apa yang telah ada dan dijalankan

c. Kepemimpinan Kharismatik

⁴⁵ Bambang Wahrudin dan Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 131-148.

Kharisma berasal dari bahasa Yunani yang berarti “anugerah”. Kekuatan yang tidak bisa dijelaskan dengan logika disebut kekuatan kharismatik. Kharisma dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi anda dan juga mempromosikannya dengan semangat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kharismatik berarti bersifat kharisma. Sedang perkataan karisma diartikan sebagai keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar dalam kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya atau atribut kepemimpinan didasarkan atas kualitas kepribadian individu⁴⁶.

Dalam organisasi atau instansi yang dipimpin oleh pemimpin kharismatik, nilai-nilai, sikap perilaku, dan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin mungkin tidak selalu diragukan. Meskipun pemimpin ini bisa menyalahkan otokratik, para bawahan tetap taat dan setia karena terpicat oleh daya tarik dan kekarismatikannya.

d. Kepemimpinan Demokratis

Seorang pemimpin demokrasi melibatkan seluruh anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin perusahaan yang bersifat demokratis selalu menghargai pendapat dan kreativitas bawahannya. Pemimpin ini juga memberikan tanggung jawab kepada sebagian bawahannya terkait pelaksanaan program yang akan dicapai.

Seorang pemimpin demokratis sungguh-sungguh mendengarkan pendapat, saran, dan bahkan kritik dari orang lain, terutama dari bawahannya. Tipe kepemimpinan demokrasi

⁴⁶ Nur Hidayati dan Mamlukhah, “Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 155-171.

menempatkan manusia sebagai faktor utama yang sangat penting dalam setiap kelompok atau organisasi. Pendekatan penerapan ini lebih merupakan tekanan pada perilaku sebagai pelindung dan penyelamat, serta mendorong perkembangan organisasi atau kelompok.

Ciri-ciri pemimpin demokratis menurut Siagian adalah dalam proses pergerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia makhluk termulia, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan, senang menerima saran, pendapat, kritik dari bawahan, mengutamakan kerjasama, menjadikan bawahan lebih sukses dari padanya, berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadi⁴⁷.

e. Kepemimpinan Rasional

Gaya kepemimpinan yang rasional dapat mengidentifikasi tingkah laku manusia, dia mampu menyelidiki apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dan apa pula yang tidak mereka sukai. Kepemimpinan rasional juga menggambarkan watak seorang pemimpin yang bisa melihat berbagai perkara secara objektif dan memahami sudut pandang orang lain. Dalam pengaplikasian objektivitas dari kepemimpinan rasional biasanya akan membebaskan tugas atau memberikan Amanah sesuai kadar kemampuan seseorang.

4. Sifat-sifat kepemimpinan dakwah

Sifat dan tingkah laku yang diharuskan Allah kepada Nabi Muhammad dan harusnya dimiliki oleh semua kaum muslim dan sangat baik juga sifat ini diletakkan pada seorang da'i sehingga dakwah tersebut menjadi dakwah yang efektif. Adapun sifat-sifat tersebut terdapat dalam surat Ali Imran ayat 159-164 yaitu:

⁴⁷ Sri Utari and Moh. Mustofa Hadi, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus)," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6 no. 1 2022 hlm. 998.

- a. Lemah lembut dalam menjalankan dakwah.
- b. Bermusyawarah dalam segala urusan, termasuk urusan dakwah.
- c. Kebulatan tekad dalam menjalankan dakwah.
- d. Tawakkal kepada Allah setelah bermusyawarah.
- e. Memohon bantuan kepada Allah sebagai konsekuensi dari tawakkal.
- f. Menjauhi kecurangan.
- g. Mendakwahkan ayat Allah untuk menjalankan jalan hidup bagi umat manusia.
- h. Membersihkan jiwa raga manusia dengan jalan mencerdaskannya.
- i. Mengajar manusia Kitab Suci al-Qur'an, hikmah, serta rahasi alam.⁴⁸

5. Ciri -Ciri Kepemimpinan Dakwah

Setiap pemimpin dakwah dalam proses aktivitas dakwah menurut Kayo, harus senantiasa membangun dirinya agar memiliki karakter pemimpin yang baik, Adapun ciri kepemimpinan dakwah diantaranya

- a. Tidak bersifat intruksional
- b. Pendekatan ide kepemimpinan berfikir
- c. Selalu berprasangka baik
- d. Mempermudah, tidak mempersulit suatu hal
- e. Memberikan kenyamanan kepada yang dipimpin⁴⁹

W. A. gerungan telah menyimpulkan ciri-ciri dari kebanyakan kepemimpinan yang baik, setiap pemimpin sekurang kurangnya memiliki 3 ciri yaitu:

⁴⁸ Riski Ayu Amaliah, Bahaking Rama, dan Muhammad Yahdi, "Islamic Boarding School Education Institutions in Indonesia", *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 18, No. 2, 2023, hlm. 101-107.

⁴⁹ Saefudin Zuhri, Adi Saputra, Hani Tria, dan Anwar Dahlan. "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 126-137.

Istina Rakhmawati, 'Karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah', *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1.2 (2016), 172-73
<<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir>>.

a. *Social perception* (persepsi sosial)

Persepsi sosial adalah kecakapan dalam melihat dan memahami perasaan, sikap dan kebutuhan memenuhi tugas kepemimpinan. Kecakapan merupakan ciri pokok bagi semua kepemimpinan tak terkecuali dengan kepemimpinan dakwah, oleh karena itu kepemimpinan dakwah adalah kemampuan memahami sikap, perasaan dan kebutuhan orang-orang yang terkait dengan tugas-tugas kepemimpinan.

b. *Ability in abstract thinking* (kemampuan berfikir abstrak)

Kemampuan berfikir abstrak berarti memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, hal ini dibutuhkan oleh seorang pemimpin dakwah agar bisa menafsirkan kecenderungan kegiatan di dalam kelompok ataupun di luar kelompok. Para pelaksana dakwah diuntut berkemampuan berfikir abstrak agar segala kecenderungan interes dan eksteren agama islam mampu ditafsirkan untuk diarahkan kepada proporsi sebenarnya.

c. *Emosional stability* (keseimbangan emosional)

Pada diri seorang pemimpin perlu adanya kematangan dalam hal emosional yang berdasarkan kesadaran yang mendalam, hal ini juga dalam rangka untuk menghindari kesan yang negative kepada seorang pemimpin dakwah⁵⁰.

6. Fungsi Kepemimpinan dalam Dakwah

Peran kepemimpinan dalam dakwah tentunya mempunyai pengaruh besar dengan masyarakat, tapi perlu kita telisik dan cermati tentang fungsi sebenarnya kepemimpinan dakwah, ada banyak pemaparan dari para ahli di antara fungsi kepemimpinan dakwah adalah

a. Sebagai Teladan yang baik

⁵⁰ Harsoyo, Roni, dan Nur Alim, "Subjek dan Karakteristik Kepemimpinan Transformasional dan Peran Strategisnya di Lembaga Pendidikan Islam" *Dirasat*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 143-156.

Sebagai seorang pemimpin dakwah tak bisa dipungkiri akan secara otomatis menjadi panutan mad'unya oleh karna itu perlu tentunya bagi para pemimpin dakwah menunjukkan perkataan, sikap dan perbuatan yang baik

b. Sebagai Pemersatu atau Penengah

Pemimpin sebagai penengah atau peleraikan sudah dikenal sejak dahulu kala. Dalam masyarakat moderen tanggung jawab keadilan terletak di tangan pemimpin dengan keahliannya yang khas dan ditunjuk secara khusus misalnya pengadilan. Di dalam Alquran manusia diperingatkan oleh Allah untuk tidak bersikap bermusuhan- musuhan, karena mereka egois dan serakah. Oleh karena itu, tugas pemimpin dakwah adalah mempersatukan mereka sebagaimana petunjuk Allah dalam QS. Al Hujurat 9:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۗ
فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ
إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۗ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۗ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mu'min berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”

Keterangan di atas menegaskan bahwa Allah membenci orang-orang yang memutuskan silaturahmi. Oleh karena itu, tugas pemimpin dakwah untuk mendamaikannya, karena ia berfungsi sebagai penengah atau pemersatu.

c. Sebagai Penganjur

Pemimpin dakwah sebagai pengarah opini menjadi orang penting di tengah masyarakat. Penganjur adalah sejenis pemimpin

yang memberi inspirasi kepada orang lain, mampu bergaul dan fasih berbicara.

d. Sebagai Penasehat

Setiap orang muslim adalah penasehat bagi orang yang lainnya, sebagai pemimpin dia harus memberi nasehat kepada pengikutnya, agar mereka selalu berbuat baik dan meninggalkan kemungkaran⁵¹.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok pesantren

Istilah pesantren sebelum tahun 1960 an istilah pondok lebih di kenal sebagai pusat Pendidikan pesantren Menurut Zamakhsyari bahwa istilah pondok kemungkinan berasal dari pengertian asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau mungkin berasal dari kata Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Kata pondok dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bangunan untuk tempat sementara; rumah; bangunan tempat tinggal yang berpetak yang ber dinding bilik dan beratap rumbia; madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam. Istilah pondok ataupun pesantren pada dasarnya memiliki makna yang sama yaitu tempat tinggal santri, namun penggunaan pondok pesantren sering digunakan oleh masyarakat yang dapat dipahami sebagai penguatan makna saja⁵². Ada beberapa pengertian pesantren menurut para tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Abdurrahman Wahid mengemukakan Pondok pesantren adalah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu terdiri beberapa buah bangunan:

⁵¹ Afidah Nur Aini dan Syamsul Rijal, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Santri Putra di Pesantren Siti Nur Sa'adah Di Wonomelati Krembung Sidoarjo", *Jurnal Pemikiran, Pendidikan, dan Penelitian Ke-Islaman*, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 1-12.

⁵² B Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan* 16 no. 2, 2013, hlm.207.

rumah pengasuh, sebuah surau atau masjid, dan asrama tempat tinggal santri.

- b. M Arifin sebagaimana dikutip oleh Qomar Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal⁵³.
- c. Menurut Rizal menyatakan bahwa pesantren merupakan sistem lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia lahir dari sebuah kearifan lokal nusantara yang telah ada secara eksistensial selama berabad-abad⁵⁴.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari yang mengacu pada beberapa kitab klasik dengan asrama sebagai tempat tinggal para santri.

2. Unsur-unsur pondok pesantren

Hampir dapat dipastikan, lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa unsur dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima unsur pesantren, antara satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima unsur tersebut meliputi kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran

⁵³ Heriyono, Rudolf Chrysoekamto, Rezki Nurma Fitriah, dan Ari Kartiko, "Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Pesantren", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm 21-30.

⁵⁴ Ilham Ferdian, "Gaya Kepemimpinan KH. Dainawi Gerentam Bumi Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Al-Haromain", *Jurnal Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, Vol. 2, No. 3, 2021, hlm. 168-175.

kitab-kitab Islam klasik, atau yang sering disebut dengan kitab kuning⁵⁵. Unsur-unsur tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Kyai

Menurut asal-usulnya, perkataan "kyai" dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda: Pertama, sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dinggap keramat; umpamanya, "Kyai Garuda Kencana" dipakai untuk sebutan "kereta emas" yang ada di Keraton Yogyakarta: Kedua, gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya Ketiga, gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli Agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpman pesantren. Tapi pada perkembangan sekarang-sekarang ini, banyak juga ulama yang cukup berpengaruh di masyarakat mendapat gelar "kyai" walaupun mereka tidak memimpin pesantren⁵⁶.

Sedangkan pengertian kyai khususnya oleh masyarakat pesantren berupa gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya..

Kepemimpinan kyai dalam pesantren sangat unik, relasi antara kyai dengan santri dibuat atas dasar kepercayaan, bukan atas dasar hubungan darah atau kepemimpinan. Ketaatan para santri kepada kyai disebabkan ingin mendapat barokah. Kyai Abdur Rahma Wahid memosisikan pesantren sebagai sub kultur tersendiri dalam pelataran kultur masyarakat dan bangsa Indonesia. Ini disebabkan pesantren sebagai hasil dari pergulatan kebudayaan yang kreatif antara tradisi kajian, sistem pendidikan dan pola interaksi, kyai-santri masyarakat yang dibangun, pesantren

⁵⁵ M. Amin haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Moderintas dan Tantangan Komplexitas Global. Cet 1*, Jakarta: IRD Press, 2004, Hlm. 25.

⁵⁶ Fajar Shihab, Anis Zohriah, dan Anis Fauzi, "Peran Kepemimpinan Kyai dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm 4594-4599.

akhirnya memiliki pola yang spesifik. Lebih lanjut Abdur Rahman Wahid mengemukakan tiga elemen yang dimiliki oleh pesantren yang memosisikannya sebagai sub kultur, yakni :

- 1) Pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh negara.
- 2) Kitab-kitab klasik rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad.
- 3) Sistem nilai (value system) yang digunakan adalah bahagian dari masyarakat luas⁵⁷.

b. Santri

Nurcholish Madjid menyebut dua pendapat tentang asal usul kata santri. Pertama, kata santri berasal dari kata “shastri” dalam bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. C.C.Berg mengartikan shastri dengan orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu. Pendapat ini merujuk kepada para santri yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan Arab asli maupun arab pegon. Kedua, kata santri berasal dari kata “cantrik” dalam bahasa Jawa berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.⁵⁸ Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua kategori:

- 1) Santri mukim, yaitu murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal (santri senior) di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Santri senior memiliki kesempatan untuk membina santri yang datang

⁵⁷ Bambang Wahrudin dan Binti Maunah, “Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren”, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 131-148.

⁵⁸ Riski Ayu Amaliah, Bahaking Rama, dan Muhammad Yahdi, “Islamic Boarding School Education Institutions in Indonesia”, *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 18, No. 2, 2023, hlm. 101-107.

belakangan bahkan bertanggung jawab mengajar santri muda tentang kitab dasar dan menengah.

- 2) Santri kalong, yaitu murid yang berasal dari desa di sekitar pesantren dan tidak menetap dalam pesantren. Santri kalong memiliki rumah orang tua yang letaknya tidak jauh dari pesantren, sehingga memungkinkan mereka pulang setiap hari ke tempat tinggal masing-masing setelah aktivitas pembelajaran berakhir.⁵⁹

Pengembangan sumber daya manusia secara makro adalah penting untuk mencapai tujuantujuan pembangunan secara efektif. Pengembangan sumber daya manusia yang terarah dan terencana disertai pengelolaan yang baik akan dapat menghemat dana, atau setidaknya pengelolaan dan pemakaian dana dapat lebih efisien dan efektif. Demikian pula pengembangan sumber daya manusia di suatu pondok pesantren sangat penting untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Dapat dikatakan, pengembangan sumber daya manusia merupakan sesuatu yang tidak boleh tidak harus ada dan terjadi di pondok pesantren. Namun demikian dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia ini, perlu mempertimbangkan faktor-faktor, baik dari pondok pesantren (internal) maupun dari luar (eksternal).⁶⁰

c. Pondok

Pondok atau tempat tinggal para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya. Ada tiga alasan utama pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. *Pertama*, para santri tertarik dengan kemasyhuran atau kedalaman ilmu sang kiai, sehingga mereka

⁵⁹ Sudarsono dan Muhamad Arifin, "Manajemen dan Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 8, No. 2, 2023.

⁶⁰ Khoirunnisa dan Binti Maunah, "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern", *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 31-42.

ingin mendekatkan diri mereka kepada sang kiai. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa yang tidak menyediakan perumahan untuk menampung para santri. *Ketiga*, santri menganggap kiainya seolah-olah bapaknya sendiri, sedangkan kiai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Salah satu perlindungan yang diberikan oleh kiai adalah dengan menyediakan ppondokan bagi para santri⁶¹.

Ada tiga alasan pondok pesantren menyediakan ppondokan bagi santri. *Pertama*, kemasyhuran seorang kyai, kedalaman pengetahuan agamanya menarik santri- santri dari jauh untuk menuntut ilmu dari kyai tersebut sehingga untuk dapat memaksimalkan diri menuntut ilmu santri harus menetap di dekat kediaman kyai. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa- desa terpencil di mana tidak tersedia perumahan atau penginapan yang cukup untuk santri, dengan demikian secara tidak langsung perlu adanya asrama bagi santri jauh. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, dan kyai menganggap para santri sebagai titipan Allah yang harus dilindungi. Sikap saling membutuhkan ini menimbulkan rasa tanggung jawab kyai untuk menyediakan asrama bagi santri, dan tumbuh dalam diri santri sikap selalu taat kepada kyai⁶².

d. Masjid

Secara etimologis, Masjid diambil dari kata dasar sujud yang berarti ta'at, patuh, tunduk dengan rasa hormat dan takzim. Mengingat akar katanya bermakna tunduk dan patuh maka hakikat masjid itu adalah tempat melakukan segala aktivitas (tidak hanya

⁶¹ B Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan* 16 no. 2, 2013, hlm.-210.

⁶² Khoirunnisa dan Binti Maunah, "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern", *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 31-42.

shalat) sebagai manifestasi dari ketaatan kepada Allah semata. Sedangkan secara terminologis, dalam hukum Islam (fiqh), sujud itu berarti adalah meletakkan dahi berikut ke tanah, yang merupakan salah satu rukun shalat. Sujud dalam pengertian ini merupakan bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna-makna etimologis diatas. Itulah sebabnya, tempat khusus penyelenggaraan shalat disebut dengan masjid. Dari pengertian masjid secara terminologis diatas, maka masjid dapat didefinisikan sebagai “suatu bangunan, gedung atau suatu lingkungan yang memiliki batas yang jelas, yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah umat Islam kepada Allah SWT, khususnya menunaikan shalat⁶³.

Masjid juga berperan dalam menyelesaikan persoalan pendidikan, sosial budaya, sosial kemasyarakatan, dan terutama sosial ekonomi masyarakat. Ada juga sebagian jamaah yang mengharapkan dia dapat mempercayakan modal dan saham mereka untuk pemberdayaan ekonomi masjid sebagai sarana untuk aktivitas dakwah yang melampaui batas-batas etnis, budaya, maupun latar belakang sosial⁶⁴.

e. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik

Kitab, merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Sebutan ini membedakannya dengan bentuk tulisan lain pada umumnya yang menggunakan tulisan selain Arab dan disebut buku. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional, disebut kitab kuning. Dalam tradisi pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak dapat dilepaskan. Sebagai lembaga kajian dan

⁶³ Elta Andea, dkk, “Masjid Jami’ Masjid Bersejarah Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi,” *Innovative: Journal of Social Science Research* Vol. 1 no. 2, 2021, hlm. 425.

⁶⁴ Muhazzab Alif Faizal, Antri Arta, Jamilatun Ni’mah, dan Zelyn Faizatur Ainur, “Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat”, *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm 123-136.

pengembangan ilmu-ilmu keislaman, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai identitas yang inheren dengan pesantren. Bahkan Martin van Bruinessen menyatakan bahwa kehadiran pesantren hendaknya dapat mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab kuning tersebut⁶⁵.

Menurut kyai Aqil siradj kitab kuning di bagi menjadi empat kategori yaitu di lihat dari makna nya, dilihat dari kadar pengajiannya, dilihat dari kreatifitas penulisnya, dilihat dari penampilan uraian nya ⁶⁶.

3. Tujuan Pondok Pesantren

Pesantren merupakan bagian integral dari struktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pesantren yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan (*tarbawiyyah*), tetapi berfungsi pula sebagai lembaga sosial (*ijtimāiyyah*), dan penyiaran agama (dakwah untuk tafaqquh fi al-din , telah memainkan peran penting dalam proses perubahan sosial seiring dengan dinamika masyarakat. Perubahan ini memang menjadi suatu keniscayaan dimana kompleksitas kebutuhan manusia modern seperti menjadi pendorong kemunculan beragam orientasi dan kebutuhan jenis pendidikan dan dakwah, yang berimplikasi pada lahirnya beragam tingkat dan model dakwah di tengah masyarakat⁶⁷.

Selain itu, pesantren adalah benteng umat dalam bidang akhlak, sesuai dengan fungsi asli pesantren dalam kaitan ini, tentunya, pembelajaran yang dikembangkan oleh pesantren adalah dalam upaya menciptakan kader-kader bangsa yang memiliki integritas tinggi

⁶⁵ Abdul Adib, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren”, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 232-247

⁶⁶ Ridho Hidayah, dan Hasyim Asy’ari, “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo”, *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm 57-66.

⁶⁷ Akramun Nisa Harisah, “Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya,” *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 12 no. 1, 2020, hlm.2-3.

dalam nbidang akhlak dan moral. Ketinggian akhlak dan moral yang baik merupakan hal yang pokok dalam kehidupan pribadi menunjukkan citra yang baik bagi pesantren⁶⁸.

Dapat di katakan bahwa tujuan didirikannya pesantren bukan hanya menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, beretika, berestetika, mengikuti perkembangan masyarakat dan budaya, berpengetahuan, dan berketerampilan sehingga menjadi manusia yang paripurna dan berguna bagi masyarakatnya.

4. Indikator Kemajuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan masyarakat. Untuk mengukur sejauh mana dampak dan efektivitas pondok pesantren dalam mencapai tujuan pendidikannya, diperlukan penggunaan indikator kemajuan yang relevan. Indikator kemajuan pondok pesantren merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana prestasi dan pengaruh positif yang dihasilkan oleh pondok pesantren tersebut dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kontribusi sosial santri. Ada beberapa indikator yang dapat dipakai sebagai kriteria kemajuan pondok pesantren yaitu

a. Peningkatan sarana dan prasarana atau fasilitas pondok

Sarana dan prasarana mempunyai arti yang luas. Banyak para ahli yang menjelaskan tentang definisi dari sarana dan prasarana menurut pendapatnya masing-masing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan perbedaan dari sarana dan prasarana yaitu sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah penunjang terselenggarakannya suatu proses. Sarana dan prasarana

⁶⁸ Riskal Fitri, dan Syarifuddin Oddeng, "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm 42-55.

menjadi penting karena sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, artinya proses pendidikan tanpa sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal.⁶⁹ Hal ini sejalan dengan UU. RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat 1 tentang sarana dan prasarana yang berbunyi:

*“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.*⁷⁰

b. Peningkatan reputasi pondok pesantren

Reputasi pondok pesantren merupakan aset tidak berwujud bagi pondok pesantren itu sendiri. Sebuah aspek kunci dari reputasi pondok pesantren adalah persepsi para pemangku kepentingan dan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial pondok pesantren, atau secara spesifik adalah persepsi mereka tentang seberapa baik inisiatif atas tanggung jawab sosial pondok pesantren dan hasilnya dalam memenuhi nilai-nilai dan harapan sosial dan lingkungan para pemangku kepentingan dan masyarakat.⁷¹

c. Peningkatan kedisiplinan warga pondok pesantren

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah sikap menaat peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung

⁶⁹ Tahang, “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren”, *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* (MIJOSE), Vol. 2, No. 2, 2023.

⁷⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003) 24.

⁷¹ Moh Samsul Bahri, “Framing Interpersonal Kyai Dalam Peningkatan Reputasi Pondok Pesantren Nurul Qadim”, *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 112-127

jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.⁷²

d. Peningkatan *softskill* dan *hardskill* santri

Kesiapan para santri untuk memasuki dunia kerja sangat penting mengingat kesiapan ini tidak saja dalam hal menguasai kemampuan hard skill namun juga soft skill yang memadai. Perlu pula untuk mengembangkan perilaku para santri untuk bisa bersikap asertif sehingga mereka mampu untuk bersosialisasi dalam lingkungan kerjanya nanti dengan menghindari konflik karena bersikap jujur.⁷³

⁷² Ngainun Naim, “*Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*”, (YogyakartaL Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 142

⁷³ Bambang Eko Samiono, Karina Amanda Puthy, Yossi Anggraeni, dan Helmi Yesri, “Peningkatan *Softskill* Pengembangan Diri di Dunia Kerja Pada Santri Rumah Gemilang Indonesia Sentra Primer”, *Journal of Research Applications in Community Services*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 43-50.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL DAN KEPEMIMPINAN DAKWAH KYAI M. SYAMSUL AZHAR

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal

1. Kondisi Geografi Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari



Peta Geografis Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari⁷⁴

Pondok pesantren Hasyim Asy'ari adalah pondok pesantren yang terletak di desa karangjati No. 25, kecamatan Tarub kabupaten Tegal provinsi Jawa tengah. Pondok pesantren Hsyim Asy'ari merupakan pondok yang berada pada wilayah pusat kecamatan dan dekat dengan balai kecamatan. Lokasinya strategis yaitu berada sebelah timur lapangan Dermasandi,sebelah barat Smp Nu Hasyim Asy'ari, sebelah utara BLK Hasyim Asy'ari. Meskipun pondok tersebut terletak di gang, plang besar yang dipasang membantu masyarakat untuk menemukan pondok pesantren dengan mudah.

⁷⁴ Google Earth Pro

Pondok pesantren Hasyim asy'ari juga berdekatan dengan sekolah-sekolah yang merupakan bagian dari Yayasan yang sama, hal ini memudahkan koordinasi antara pondok dan sekolah dalam hal administrasi dan pengelolaan.

2. Sejarah Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari

Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub berdiri pada tahun 2003, beralamat di Jl. Raya Karangjati kecamatan Tarub kabupaten Tegal. Pondokpesantren ini berada di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari Tarub yang sekarang berganti nama menjadi Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPMNU) Kecamatan Tarub. Selain pesantren, BPPMNU juga menaungi Lembaga Pendidikan lain, diantaranya: SMP NU 1 Hasyim Asy'ari, MTS NU 1 Hasyim Asy'ari, SMA NU 1 Hasyim Asy'ari, SMK NU 1 Hasyim Asy'ari, dan SMP Ponpes Hasyim Asy'ari.

Tanah pondok pesantren ini merupakan wakaf dari H. Kasnudi. Ia mewakafkan tanahnya seluas 1 hektar di desa Dermasandi dengan niat untuk dibangun pondok pesantren. Awal pendirian pondok dilakukan dengan membangun pagar keliling. Kemudian dibangun 4 kamar pertama untuk santri sekaligus ustadz. Santri angkatan pertama berjumlah 20 anak. Mereka merupakan anak yatim dan dhuafa yang kurang mampu, lalu diberikan beasiswa untuk sekolah sekaligus mondok.

Saat ini pimpinan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub adalah Kyai M. Syamsul Azhar M.Pd yang mempunyai cita-cita mencetak santri yang berakhlakul karimah, unggul dalam menguasai ilmu pengetahuan umum maupun agama serta lahirnya generasi Islam *Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*.

Pada periode awal (2003 - 2010) Perjalanan sejarah Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub yang relatif singkat ini telah menuntut peraturan kesempurnaan untuk menjadi lembaga yang baik.

Pengasuh pada periode awal ini di pegang oleh K.H.Abdullah Jamil dengan dibantu oleh H. Farikhi dan H. Jaelani.

Pada periode ini, fokus pesantren mengarah pada pembangunan fasilitas-fasilitas baru seperti: masjid, aula, kantor pondok, dll. Lambat laun jumlah santri semakin bertambah, dari awalnya 20 santri menjadi 97 santri pada tahun 2010. Periode ini berakhir setelah wafatnya pengasuh pada 18 mei 2010 karena sakit.

Selanjutnya, pada periode kedua (Tahun 2010–2019) pesantren ini diamanahkan oleh pengurus BPPMNU kepada K.H. Khuzaeni Amir. Pada periode ini, pesantren melakukan penambahan fasilitas sekaligus peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan sehari-hari dilaksanakan oleh para guru/ustadz dibawah pengawasan kiai. Peningkatan mutu pendidikan ini selaras dengan jumlah santri yang semakin tahun meningkat secara signifikan. Pada tahun 2018 jumlah santri tercatat mencapai 536 santri. Hal ini didukung dengan berbagai penghargaan dan juara di berbagai ajang perlombaan santri, baik tingkat kabupaten maupun provinsi.

Periode ketiga (Tahun 2019 - 2021) dibawah kepemimpinan KH. Jaelani. Pergantian kepemimpinan dikarenakan KH. Khuzaeni Amir sering sakit sehingga merasa kurang maksimal untuk memimpin pesantren. Dengan pertimbangan pengurus BPPMNU, dipilihlah KH. Jaelani sebagai pengganti sekaligus penerus kiai-kiai sebelumnya mengabdikan dirinya untuk membimbing serta mengawasi santri secara penuh selama 2 tahun.

Saat ini Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari memasuki periode keempat (Tahun 2021 – sekarang) diasuh oleh Kyai M. Syamsul Azhar, M.Pd. Beliau merupakan anak keturunan dari pendiri sekaligus pengasuh pertama Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari hingga sekarang beliau yang mengelola dan membimbing santri dengan jumlah santri saat ini yaitu 423 santri terbilang dari 204 santri putra dan 219 santri

putri, selama 24 jam dalam pengawasannya yang dibantu oleh dewan asatidz dan pengurus

3. Profil Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari

a. Data Umum

1.)	Identitas Lembaga		
a.)	Nomor Statistik	:	510033280063
b.)	Jenjang	:	-
c.)	Jenis Satuan Pendidikan Formal	:	SMP/SMA/SMK
d.)	Nama Lembaga	:	Hasyim Asy'ari
e.)	Alamat Lembaga	:	Jl. Raya Karangjati No 25 3/1
f.)	Provinsi	:	Jawa Tengah
g.)	Kota/Kabupaten	:	Tegal
h.)	Kecamatan	:	Tarub
i.)	Desa/Kelurahan	:	Karangjati
j.)	RT/RW atau Jalan	:	RT 003 RW 001
k.)	Kode Pos	:	52184
l.)	E-mail	:	Hasyri.ch@gmail.com
m.)	Pengasuh	:	Muhammad Syamsul Azhar, SHI., M.Pd.
n.)	No. Kontak	:	085642618698
2.)	Organisasi Pengelola Pondok Pesantren		
a.)	Nama	:	Perkumpulan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub
b.)	Alamat	:	Jl. Raya Karangjati No 25 3/1
c.)	Provinsi	:	Jawa Tengah
d.)	Kota/Kabupaten	:	Tegal
e.)	Kecamatan	:	Tarub
f.)	Desa/Kelurahan	:	Karangjati
g.)	RT/RW atau jalan	:	RT 003 RW 001
h.)	Nomor Akta Yayasan	:	Nomor 12 Tanggal 10 Juni 2016
i.)	NPWP	:	74.126.026.9-501.000

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren

1.) Visi : Mencetak santri yang berakhlaqul Karimah, unggul dalam menguasai ilmu Pengetahuan Umum maupun Agama serta lahirnya generasi Islam *ala Ahlussunnah wal Jama'ah An Nahdliyah*

2.) Misi :

- a) Menyelenggarakan pembelajaran secara mendalam serta menyeluruh melalui sistem perpaduan pendidikan pondok pesantren dan Pendidikan formal.
- b) Mempersiapkan kaderisasi Islam Moderat yang dapat mewarisi dan mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliah salafuna shalih sesuai tuntutan zaman.
- c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d) Menyelenggarakan tata kelola Pondok Pesantren yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

c. Jumlah santri

No	Uraian	SMP	SMA / SMK	Jumlah
1	Santri Putra	185	20	205
2	Santri Putri	181	38	219
	Jumlah	366	58	424

d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hasyim asy'ari

1) Struktur organisasi pondok

Pelindung : Drs. H. Farikhi, M.M (Ketua BPPMNU)

Pengasuh : Kiai M. Syamsul Azhar, M.Pd

Dewan Harian Ketua : Ahmad Kasir, M.Pd.I , Abdul Khalim

Sekretaris : Hasan Basri, S.H.I , Nico Dwi Novianto

Bendahara : Ali Imron, S.Pd., Siti Rohmah, S.Pd.

Koordinator Bidang :

Bid. Pendidikan : Syaiful Amal, S.H.I , Fatikhi

Bid. Humas : Fatkhuri, S. Pd , Abdullah Fikri, S. Pd. I

Bid. Wirausaha : Khafidzoh , Nur Khayati

Bid. Kesehatan : Agus Priyono , Siti Amanah

Bid. Kesenian : Agus Sufyan, S.E , Zamroni, S. Pd

Bid. Keamanan : Mustika , Daryo , Bayu

Bid. Sarpras : Asep, Irsyadul Izza

2) Struktur pengurus putra

Penasihat : Kiai M. Syamsul Azhar, M. Pd

Pembina : Ustd. Ahmad Bagus Setiaji, M. Pd,

Ustd. A. Khaerul Amin, S. Pd. I

Ketua : Imam Ghozali

Wakil ketua : Eka Candra

Sekretaris : Nandika Aldy

Bendahara : M. Rifki

Bid. Pendidikan : 1. Mufti Ali 2. Rizki Mubarak

Bid. Keamanan : 1. Saifullah Ali 2. Ilham Nur Fauzan

Bid. Sarpras : 1. Fauzan Akbar 2. Irsyadul Izza

Bid. Kebersihan : 1. M. Falah 2. Bani Nasrullah

Bid. Dokumentasi : 1. M. Izzang Kamal 2. Darryl Maulana

3) Struktur pengurus putri

Penasihat : Umi Ainul Kiromah, S.H.I

Pembina : Hofsatun Qotrotun Nada

Ketua : Naela Hidayatul Maghfiroh

Wakil ketua : Daryati Saputri

Sekretaris : Fatimatuzzahra

Bendahara : Ismi Amaliyah

Bid. Keagamaan : 1. Himmatul Aliyah 2. Nurur Syarifah

Bid. Keamanan : 1. Safina Zahra 2. Salwa Khoerunnisa

Bid. Sarpras : 1. Nida Nisrina 2. Nur Mutaqiyah

Bid. Kesehatan : 1. Tri Indriyani 2. Virwindica Bella

Bid. Seni Budaya : 1. Eky Nurul Islami 2. Ayu Alwiatus Salwa⁷⁵

e. Daftar Asatidz/pengajar

No	Nama	Bidang keilmuan
1.	Kyai M. Syamsul Azhar, M. Pd.	Tauhid,Akhlak
2.	H. Abdul Khalim.	Akhlak
3.	Hasan Basri, S. H. I.	Hadits
4.	Khumedi, S. Ag.	Tarikh
5.	Fatikhi	Nahwu, Shorof
6.	Syaiful Amal, S. H. I.	Tauhid, Nahwu
7.	Ali Imron, S. Pd.	Nahwu, Shorof
8.	Patkhuri, S. Pd.	Hadits
9.	Agus Sufyan, S.E.	Al qur'an Tafsir
10.	Agus Priyono, S.Pd.I	Fiqih
11.	Siti Rohmah, S.Pd.	Akhlak
12.	Weni Wulandri, S.Pd.	Tauhid
13.	Ali Sodikin, S.H.I.	Al qur'an Tafsir
14.	Ainul Kiromah, S.H.I.	Tarikh
15.	F. Hanum Isfandiyary, S. Hum.	Fiqih
16.	Khaerul Amin, S.Pd.I.	Tarikh
17.	Khaerul Irfansyah, S.Pd. I	Fiqih
18.	M. Heri Susanto, S.E.	Nahwu,Shorof,Tarikh
19.	Ahmad Bagus Setiaji, M.Pd.	Akhlak
20.	Dika Ahmad R, S.Pd.	Tarikh
21.	Aminudin Aziz, S.Pd.	Fiqih

⁷⁵ Dokumen Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari, Di Kantor, 17 Juni 2023

f. Sarana Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Belajar	14	14	-	-
2	Ruang Ibadah	2	2	-	-
3	Kamar Santri	20	20	-	-
4	Aula	2	2	-	-
5	Ruang Kantor	2	2	-	-
6	Ruang Pengasuh	1	1	-	-
7	Toilet / MCK	28	28	35	-
8	Kantin Putra dan Putri	2	2	-	-
9	Lembaga Kesehatan Sosial Anak	1	1	-	-
10	Tempat pengelolaan sampah	1	1		
11	Lapangan Olahraga	1	1		
12	UKS	1	1		
13	<i>Sound system</i>	1	1		
14	Alat musik Angklung	1	1		

4. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari



Pengasuh pondok pesantren Hasyim Asy'ari bernama Kyai Muhammad Syamsul Azhar beliau lahir di Tegal 07 Oktober 1983, beliau adalah putra dari Alm. kyai Abdullah Jamil salah satu tokoh pendiri pondok pesantren Hasyim Asy'ari, beliau tinggal di Desa Karangjati RT. 003 RW. 001 Kec. Tarub Kab. Tegal. Kyai Syamsul Azhar adalah pengasuh pondok pesantren Hasyim Asy'ari periode ke 4 setelah menggantikan KH. Jailani pada tahun 2019 sampai pada saat ini. Dipilihnya Kyai Syamsul Azhar dilatar belakangi oleh background status beliau adalah pegawai negeri di kementrian agama pada saat kepemimpinan KH. Jailani sehingga beliau tidak bisa masuk menjadi kepala sekolah dibawah naungan dinas, maka dari itu tokoh dan ulama serta asatidz menyarankan kepada Kyai Syamsul Azhar untuk menjadi pengasuh ponpes Hasyim Asy'ari, karna ponpes tersebut dibawah naungan kementrian agama, disamping sudah paripurnanya KH. Jailani pada saat itu.

Pendidikan formal Kyai Syamsul Azhar yaitu :

- | | |
|-----------------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri Karangjati 01 | Lulus Tahun 1995 |
| 2. SLTP NU Hasyim Asy'ari Tarub | Lulus Tahun 1998 |
| 3. MAN Buntet Pesantren Cirebon | Lulus Tahun 2001 |
| 4. STAIN Pekalongan | Lulus Tahun 2005 |
| 5. Pasca Sarjana UNWAHAS Semarang | Lulus Tahun 2016 |

Kyai Syamsul Azhar adalah tokoh aktivis NU yang masyhur, pengalaman organisasi dan latar belakang Pendidikan pondok pesantren beliau juga sudah tidak diragukan, sosok beliau dikenal sangat dekat dengan para santri, karna beliau sering berinteraksi dengan para santri tidak jarang santri-santri juga sering untuk bercerita keluh kesah tentang apa yang dirasakan selama ada di pondok pesantren, hal ini di ungkapkan oleh beberapa santri yang telah diwawancarai.

Pengalaman dan kiprah beliau di organisasi NU terlihat Ketika beliau menjelaskan sejarah dan kondisi warga NU pada beberapa pertemuan. Diantara pengalaman organisasi beliau yaitu :

1. Ketua Tanfidziyah MWC NU Tarub Tegal, Tahun 2017 sd. 2022
2. Wakil Ketua Tanfidziyah PCNU Kab. Tegal, Tahun 2021 sd. Sekarang.
3. Ketua Kader Penggerak ZIS Baznas Kab. Tegal, Tahun 2020 sd. Sekarang.
4. Koordinator YPMNU Kab. Tegal, Tahun 2007 sd. Sekarang.
5. Pimpinan Ponpes Hasyim Asy'ari Tarub, Tahun 2020 sd. Sekarang.
6. Pengurus LPTQ Kab. Tegal, Tahun 2019 sd. Sekarang.

Dalam beberapa wawancara yang dilakukan, beliau mengungkapkan bahwa penekanan adab atau akhlak santri dalam periode kepemimpinannya berusaha untuk ditata, tidak heran dengan visi beliau mengingat beliau adalah alumni dari pondok pesantren Buntet Cirebon dan ponpes Sunan Bonang Al Hidayah Pekalongan.

Sosok beliau sangat di kenal di masyarakat luas, di samping dari peran dakwah yang dilakukan beliau kiprah politik beliau juga bisa dikatakan bagus dalam menjalin relasi, tidak heran beliau adalah orang yang aktif dalam organisasi, bahkan dari kecil beliau sudah di didik dan diperkenalkan kepada dunia organisasi dan relasi yang bagus, salahsatu *privilege* yang didapatkan dapat di olah dengan baik. Privilege sebagai seorang anak dari pendiri pondok tentu menjadikan nama beliau sudah di kenal dari kecil, tetapi hal ini bisa menjadi boomerang bagi orang yang tidak bisa menjaga marwah dari anak seorang pendiri pondok⁷⁶.

5. Kegiatan-Kegiatan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari
 1. Kegiatan Tahunan
 - 1) Studi Banding dan Ziarah Walisongo
 - 2) Peringatan HBI

⁷⁶ Dokumen Pondok Hasyim Asy'ari, Di Kantor, 16 Juni 2023

- 3) Khaul Pendiri
 - 4) Haflah Akhirussanah
 - 5) Khotmil Qur'an
 - 6) Pengajian Pasaran Kitab
2. Kegiatan Bulanan
- 1) Istighosah Kubro
 - 2) Ziarah Makam Pendiri
 - 3) Hiburan Layar Lebar
 - 4) Lomba-lomba (stand up comedy, drama komedi, cipta lagu, hadroh, rangking 1, dan lain-lain)
3. Kegiatan Mingguan
- 1) Khitobah/Pidato
 - 2) Hadroh
 - 3) Hafalan Al-Qur'an
 - 4) Qiro dan Lalaran Nadzom⁷⁷
4. Kegiatan Harian

04.00-04.30	Bangun pagi, sholat tahajud
04.00-04.30	Sholat Subuh berjamaah
05.00-06.00	Pengajian kitab kuning
06.00-07.00	Mandi, makan, persiapan sekolah
07.00-12.45	Belajar di sekolah (MTs, SMP, SMA, dan SMK)
12.45-13.10	Sholat Dhuhur berjamaah
13.10-14.30	Makan siang, istirahat
14.30-16.00	Madrasah Diniyah
16.00-16.30	Sholat Ashar berjamaah

⁷⁷ Brosur Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari, Di kantor, 17 Juni 2023

16.30-17.00	Pengajian kitab kuning
17.00-17.50	Makan sore, mandi, istirahat
17.50-18.25	Sholat Maghrib berjamaah
18.25-19.30	Pengajian Al Quran
19.30-20.00	Sholat Isya berjamaah
20.00-21.30	Pengajian kitab kuning
21.30-04.00	Istirahat

5. Kegiatan Pengasahan bakat santri

1) Pelatihan Tilawah Al-quran

Pelatihan Tilawah Al Qur'an merupakan salah satu kegiatan mingguan di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan ini dibagi menjadi 2 bagian tempat pelatihan yaitu, bagian pertama santri lama bertempat di Masjid Soko Tunggal yang dilatih oleh Ustaz Zamroni dan bagian kedua santri baru bertempat di Aula Timur yang dilatih oleh Ustaz Abror. Pelatihan ini diadakan setiap Sabtu setelah sholat Maghrib.

2) Pelatihan Khitobah

Pelatihan khitobah merupakan salah satu kegiatan mingguan di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan ini berbentuk serangkaian acara dengan tugasnya masing-masing, diantaranya: pembawa acara, tilawah, sholawat, sambutan pengurus, dan khitobah/pidato. Pelatihan yang diadakan setiap Kamis setelah sholat Isya ini dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada santri Ketika dibutuhkan dalam suatu acara, baik di pesantren maupun di masyarakat.

3) Lomba Kreativitas Santri

Lomba kreativitas santri merupakan salah satu kegiatan bulanan di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal yang diadakan setiap Sabtu setelah sholat Isya di panggung kreasi santri. Jenis lombanya bervariasi dengan sistem bergilir. Dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa peserta mempersiapkan materi lomba secara mandiri maupun berkelompok. Seperti dalam persiapan lomba drama komedi, peserta mencari kostum panggung dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar asrama.

4) Latihan Alat Musik Angklung

Latihan alat music angklung merupakan bagian dari upaya peberdayaan bakat dan kreativitas santri, hal ini berawal pada keinginan santri mengisi waktu libur dengan hal yang produktif, lalu dari pengurus ponpes kemudian menyediakan alat music angklung yang kemudian berkelanjutan hingga bisa mengikuti lomba-lomba diluar pondok pesantren. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu dimana santri mempunyai waktu kosong untuk bisa mengasah bakat dalam bermain angklung

B. Kepemimpinan Dakwah Kyai Syamsul Azhar untuk memajukan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal

Pondok pesantren merupakan tempat menimba ilmu yang berbasis pada nilai agama Islam, tidak hanya itu pesantren juga juga bisa menjadi tempat pelatihan mental, kedisiplinan dan kemandirian bagi seorang santri. Pengelolaan pondok pesantren menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan kegiatan bagi santri maupun dalam aspek lain yang bisa menunjang kemajuan pondok pesantren itu sendiri. Kemajuan pondok pesantren tersebut bisa dipengaruhi salah satunya oleh pemmpinan dan karakter kepemimpinannya.

Kyai Syamsul Azhar selaku pengasuh pondok pesantren Hasyim Asy'ari menekankan nilai akhlakul karimah kepada santri-santrinya, hal ini bertujuan supaya kelak ketika para santri itu pulang ke rumah dan berbaur kepada masyarakat akan ada ciri yang melekat kepada santri bahwa dia pernah belajar, menimba ilmu dipesantren Hasyim Asy'ari. Langkah dalam mencapai tujuan perlu adanya manajemen yang diterapkan di pondok pesantren. Dalam wawancara yang dilakukan, Pembina pengurus santri putri menjelaskan bahwa nilai kedisiplinan bagi santri merupakan bagian dari salah satu langkah dalam membangun pondok mencapai visi tersebut. Kedisiplinan dalam pondok pesantren bisa membentuk kebiasaan baik bagi santri, sehingga kalau sudah terbiasa harapannya dimanapun dan kapanpun santri akan tetap berperilaku seperti ketika di pondok pesantren.

Hal lain yang di tekankan dalam membentuk santri adalah skill yang dimana skill menjadi bukti bahwa dalam keterbatasan di pondok pesantren santri bisa mempunyai keahlian yang bisa di tunjukan kepada masyarakat luas. Ketika seorang santri bisa menunjukkan keunggulannya di masyarakat itu akan bisa berdampak pada kemajuan pondok pesantren, artinya pesantren bisa mencetak santri yang berkualitas dan berefek pada nama pondok pesantren yang baik di mata masyarakat.

Kyai Syamsul Azhar dalam membawa kemajuan pondok pesantren Hasyim Asy'ari mempunyai cara yang menunjukkan kepemimpinannya, Ketika beliau memberikan pengajaran kepada santrinya, beliau selalu memberikan senyum yang membuat santri semangat dalam mengaji. Ketika dalam waktu sekolah diniyah beliau selalu mengecek setiap kelas untuk memastikan tidak ada ustadz yang tidak masuk mengajar, Ketika hal itu terjadi beliau pasti langsung mengambil Tindakan mengambil alih kelas atau meminta tolong ustadz yang lain untuk bisa mengajar kelas yang kosong itu, hal tersebut menunjukkan ketegasan beliau terkait pembelajaran yang harus selalu berjalan, Tindakan beliau berefek pada kedisiplinan para ustadz karena ustadz yang tidak masuk akan di tegur

langsung oleh beliau, alasan beliau dengan menerapkan kedisiplinan para ustadz pengajar akan menjadi keteladanan bagi santri-santrinya. Ini merupakan evaluasi dari periode sebelumnya karena ustadz selalu ada yang tidak masuk sehingga para santri berkeliaran di kantin dan kelas menjadi ramai, serta tentu berefek pada lambatnya target pembelajaran yang sudah ditentukan di kurikulum.

Dalam periode kepemimpinan beliau, pondok pesantren memiliki kemajuan dalam hal, penataan kedisiplinan, infrastruktur, dan reputasi pondok pesantren. Perkembangan jumlah santri di pondok pesantren Hasyim asy'ari juga mengalami perkembangan yang cukup pesat, *“Dalam kepemimpinan KH. Jailani santri tercatat masih sekitar 130 dari jumlah keseluruhan santri, tetapi alhamdulillah sekarang sudah 424 dari jumlah total santri”* hal ini di kemukakan oleh Bu Nada selaku Pengurus santri putri pondok pesantren Hasyim asy'ari. Dari semakin banyaknya santri tentu fasilitas semakin dilengkapi, seperti Gedung madrasah putra dan kamar putra. Keberadaan Masjid di pondok pesantren Hasyim Asy'ari juga direnovasi agar tampak lebih bagus. Di samping itu juga terdapat pendirian Gedung baru yang digunakan sebagai madrasah pada masa kepemimpinan Kyai Syamsul Azhar.

Kepemimpinan Kyai Syamsul azhar bisa dikatakan cukup kompleks, di karenakan beliau selalu memposisikan situasi dan kondisi ketika beliau membuat keputusan ataupun dalam kesehariannya. Dalam komunikasi bersama para asatidz beliau memposisikan diri sebagai orang yang membuka segala masukan demi kemajuan pondok pesantren, tetapi terkadang beliau menggunakan hak dia sebagai posisi tertinggi dalam struktural pondok dalam pengambilan keputusan, karena tidak jarang terjadi ada beberapa hal yang harus diputuskan secara langsung tanpa menunggu waktu yang ada. Ketika berhadapan dengan santri beliau memposisikan diri sebagai *figure* seorang ayah, beliau berpendapat bahwa santri itu titipan dari orang tua, sehingga ketika santri sudah masuk ke pondok pesantren tentu kita sebagai orang dititipkan harus menjadi *figure*

orang tua kedua sehingga santri nyaman tinggal di pondok pesantren. Di samping itu juga terdapat pendirian Gedung baru yang digunakan sebagai madrasah pada masa kepemimpinan Kyai Syamsul Azhar.

Pondok pesantren Hasyim Asy'ari di samping dalam penataan kedisiplinan santrinya, juga mengalami kemajuan infrastruktur yang bagus, contohnya adalah renovasi yang dilakukan terhadap masjid Soko Tunggal, yaitu masjid yang terletak dalam pondok pesantren Hasyim Asy'ari. Masjid itu direnovasi karena selain menjadi tempat shalat berjamaah masjid tersebut juga menjadi salahsatu pusat kegiatan mengaji para santri, sehingga dengan adanya renovasi masjid tersebut para pengurus dan Pembina ponpes Hasyim Asy'ari berharap santri akan lebih nyaman dan semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah dan mengaji kitab.

Penghafalan Al Qur'an dalam kepemimpinan Kyai Syamsul Azhar di pondok Hasyim Asy'ari juga mengalami pembaharuan yang dimana dahulu setoran hafalan di serahkan kepada pengurus ponpes saja, tetapi dalam masa kepemimpinan Kyai Syamsul Azhar, beliau menekankan setoran Al-qur'an ketika pada hafalan Juz 27 langsung diambil alih oleh beliau langsung, hal ini di latarbelakangi karena rata-rata pembelajaran alqur'an di kabupaten Tegal menggunakan metode Qiroati dan didalam juz 27 ini terdapat surat-surat yang biasa menjadi amaliyah santri seingga beliau ingin bersentuhan langsung dengan santri pada hafalan di juz 27 ini kemudian di serahkan lagi kepada pengurus ketika memang hafalan snatri belum memenuhi standar yang sudah di tetapkan⁷⁸.

Pondok pesantren Hasyim Asy'ari juga memfasilitasi kreativitas para santri, salahsatu nya yaitu seni angklung, dalam wawancara dengan pengurus ponpes Hasyim Asy'ari , pada event Hari Santri Ponpes Hasyim Asy'ari mendapatkan juara satu lomba kreativitas santri Kabupaten Tegal, ini merupakan sebuah kemajuan dimana ponpes

⁷⁸ Wawancara dengan Kyai Syamsul Azhar (Pengasuh Ponpes Hasyim Asy'ari), 15 Juni

Hasyim Asy'ari dalam kepemimpinan Kyai Syamsul Azhar membuktikan bahwa santri tidak hanya mempelajari ilmu agama saja tetapi ada sisi kekretivitasan yang diasah sehingga itu bisa menjadi bekal bagi santri untuk bisa meng *explore* dunia luar.

Pondok pesantren Hasyim Asy'ari adalah pondok pesantren yang tidak terlalu besar dibandingkan dengan ponpes yang lain, tetapi dalam proses berjalannya ponpes Hasyim Asy'ari selalu memiliki kemajuan setiap tahunnya, peran ponpes Hasyim Asy'ari di masyarakat mempunyai arti yang penting dimana wilayah kecamatan Tarub adalah wilayah yang bisa dikatakan *culture pedesaan* nya mendominasi, sehingga dalam keadaan apapun Ulama yang berperan pada pondok pesantren Hasyim Asy'ari pasti mempunyai peran besar juga di masyarakat.

Peran kepemimpinan beliau juga bergerak dalam politik, ini adalah strategi yang bisa dimanfaatkan dalam memajukan pondok pesantren, dimana relasi yang beliau dapatkan bisa menjadi jalan dalam menyebarkan nama pondok pesantren, Ketika orang mengenal beliau dengan karakter yang bijaksana masyarakat tentu akan percaya Ketika menitipkan anaknya di pesantren Hasyim Asy'ari. Inilah salahsatu strategi dalam mengenalkan pondok lewat peran politik yang sudah dilakukan.

Sebagaimana yang sudah di jelaskan, kyai Syamsul azhar berperan dalam menyebarkan kebaikan dan seruan nilai-nilai islam tidak hanya di pondok pesantren, melainkan juga di masyarakat, hal ini tentu menjadi prinsip bahwa peran beliau selain sebagai pengasuh pondok pesantren beliau juga di tokohkan di masyarakat, atau bias akita menyebutnya adalah Da'i. Masyarakat melihat peran dakwah dari beliau dengan keteladanan yang beliau contohkan ketika bermasyarakat, seperti Ketika di undang acara tahlilan, selamatan, atau acara-acara kemasyarakatan yang lain. Kepemimpinan dakwah beliau dalam kesehariannya juga bisa kita lihat dimana Ketika kasih sayang kepada keluarga, santri bahkan masyarakat yang sangat tinggi, Islam mengajarkan dalam kita

menyebarkan atau menyerukan kebaikan islam tentu dibawakan dengan kasih sayang dan beliau mampu membawakan islam dengan bentuk kasih sayang yang tinggi kepada sesama⁷⁹.

Dalam Kepemimpinan dakwah beliau, kewibawaannya tidak perlu diragukan, dengan bekal keilmuan beliau mampu membawakan dakwah dan menghegemoni masyarakat dengan tetap menjaga kewibawaannya ditengah masyarakat, sifat-sifat yang di miliki beliau juga menjadi alasan beliau di segani dikalangan masyarakat, salah satu prinsip yang selalu beliau pegang adalah Amanah dan kepercayaan masyarakat adalah satu bentuk tanggung jawab moral yang kelak akan di pertanggung jawabkan di akhirat, bagaiman kita membawa nama pribadi, keluarga, dan Lembaga yang beliau pegang yaitu pondok pesantren dengan baik.

Kegiatan dakwah yang dilakukan Kyai Syamsul azhar dalam pondok pesantren Hasyim Asy'ari diantaranya yaitu

1. Mengajar Madrasah

Madrasah diniyah dalam pondok pesantren Hasyim Asy'ari dilaksanakan sore hari, kyai Syamsul Azhar biasanya mengajar kitab tentang Tauhid dan akhlak yaitu kitab *Jawahirul kalamiyah* dan *akhlakulbanin*. Pengajaran yang dilakukan beliau biasanya menekankan pada pemahaman dan hafalan Ketika di kelas, beliau mengungkapkan bahwa pelajaran tauhid adalah bagian upaya dari pondok pesantren untuk bisa meningkatkan ketakwaan para santri maka dari itu pemahaman yang di terima santri perlu dituntaskan sehingga santri benar-benar paham apa yang di maksud pada kitab yang di pelajari dan akhlak adalah pelajaran yang berhubungan dengan Tindakan atau tingkah laku para santri sehingga konsep adab yang dilakukan pondok pesantren bisa di terapkan santri sehari hari, contohnya adab kepada guru, orang tua maupun dengan sebaya.

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nada (Pengurus Ponpes Hasyim Asy'ari Putri), 17 Juni 2023

2. Pengajian Kitab Kuning malam hari

Pengajian kitab kuning yang dilaksanakan setelah shalat isya adalah pengajian dengan metode sorogan, kyai Syamsul azhar memberikan dakwah dan memberikan stimulasi kepada santri dengan pengajian kitab ini. Kitab yang dipakai adalah kitab *Ta'limul muta'alim* yaitu kitab tentang pelajaran menuntut ilmu. Kitab ini memang sudah lazim digunakan dikalangan pondok pesantren, dan sudah diajarkan dari sejak zaman K.H. Abdullah Jamil, salah satu pendiri pondok pesantren Hasyim asy'ari. Alasan dipilihnya kitab ini tentu karena kitab ini mengajarkan aturan-aturan ketika kita menuntut ilmu, seperti adab menuntut ilmu, sunah yang dilakukan ketika menuntut ilmu.

3. Istighosah

Kegiatan ini adalah bentuk amaliyah yang diterapkan di Pondok pesantren Hasyim asy'ari yang dimana kegiatan ini dilakukan pada malam jum'at. Beliau memimpin istighosah setiap 3 minggu sekali, malam jumat yang lain biasanya dipimpin oleh pengurus pondok.

4. Setoran hafalan santri

Setoran hafalan adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjaga dan mengetes santri yang sudah diberikan jadwal dan materi yang dihafalkan. Hafalan yang distorkan adalah hafalan alqur'an pada juz 27, sebagaimana yang sudah di tuliskan sebelumnya bahwa beliau dalam storan hafalan alqur'an santrinya hanya mengambil juz 27 karena dalam juz itu banyak surat yang biasanya menjadi amaliyah dalam sehari-hari santri seperti surat Yassin dan alwaqiah, selain juz tersebut akan di tanggung jawabkan pada pengurus pondok. Selain hafalan alqur'an beliau juga mengetes hafalan lalaran Imrithi pada santri yang sudah fase menghafalkannya.

Model kepemimpinan dakwah kyai syamsul termasuk model kepemimpinan yang kharismatik, paternalistic, demokratik dimana beliau

bisa menempatkan ketiga model kepemimpinan tersebut pada situasi dan kondisi yang tepat, beliau tau harus bertindak seperti apa dalam keadaan bagaimana. Hal ini didasari karena sifat yang sudah dididik dari kecil dan dalam perjalanan kehidupannya. Kyai Syamsul azhar layaknya Seorang Da'i dalam mencapai pesan dakwah nya beliau sangat memperhatikan tindak tanduk yang beliau lakukan, karna santri dan masyarakat tentu akan menilai apa yang di katakan seorang Da'i harus sesuai dengan Tindakan yang dilakukannya.

Berikut adalah sifat yang dimiliki kyai syamsul azhar dalam menjalankan tugas dakwahnya, berdasarkan wawancara santri dan pengurus pondok

1. Pengetahuan agama yang mendalam

Profil kyai syamsul azhar salah satu orang yang hidup dilingkungan yang agamis, tentu dalam memahami agama islam wajar saja kiranya Ketika beliau memiliki pemahaman yang lebih dibandingkan orang awam, tetapi walau beliau sudah dididik pengajaran agama islam yang kental sejak kecil beliau tetap tidak berhenti untuk selalu belajar persoalan-persoalan agama yang terjadi di masyarakat atau di pondok pesantren⁸⁰.

2. Menjadi penasihat yang baik bagi santri dan pengurus pondok

Salah satu sifat yang umum di ketahui dari seorang da'i adalah menjadi penasihat bagi kaumnya, dan inilah yang diterapkan oleh kyai syamsul azhar, beliau selalu melihat dan menasihati kepada santri maupun pengurus pondok Ketika melakukan kesalahan dalam tindakannya, bukan hanya prihal menegur Ketika ada kesalahan, beliau juga kerap dimintai wejangan oleh pengurus pondok terkait pilihan di kehidupan⁸¹.

3. Penuh kasih sayang terhadap santri dan pengurus pondok

⁸⁰ Dokumen Biografi Kyai Syamsul Azhar(Pengasuh Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari)

⁸¹ Wawancara Ustadz Fatikhi (pengajar dan pengurus) Pondok pesantren Hasyim Asy'ari

Sifat yang disegani dikalangan kebanyakan santri adalah sifat kasih sayang beliau, seperti yang sudah di jelaskan, dalam interaksi beliau kepada santri-santri selalu menempatkan sebagai orang tua bagi santrinya, sehingga tidak ada penghalang kasih sayang yang bisa menghadang kelembutan hati beliau⁸².

4. Sumbut terhadap perkataan dan perbuatan

Perkataan yang beliau ajarkan kepada santri atau pengurus selalu diiringi dengan perbuatan yang seimbang, ketika berbicara beliau selalu menunjukkan bahwa beliau juga melakukan apa yang di katakannya pada santri maupun pengurus pondok. Sehingga beliau bisa menjadi tauladan yang baik bagi santri dan pengurus pondok.

5. Menjadi *problem solving* yang baik.

Problematika yang terjadi didalam pesantren tentu menjadikan pesantren menjadi tempat yang tidak nyaman, dalam instrument perlu adanya sosok yang menjadi titik terang dalam sebuah masalah, kyai syamsul azhar selalu menjadi peran yang sentral sehingga insting dalam pemecahan masalah di butuhkan, beliau membuktikan bahwa dalam memimpin harus mempunyai insting tersebut, pemecahan masalah tentunya dicampuri berbagai pertimbangan, dalam segi sudut pandang, atau pertimbangan baik dan buruk.

6. Disiplin dalam segala hal.

Kyai Syamsul azhar adalah tipikal orang yang suka dengan kedisiplinan, karena menurut beliau islam adalah agama yang suka kedisiplinan, maka dari itu orang akan mengetahui tingkat keimanan bisa dari segi kedisiplinan.

Perjalanan kepemimpinan dakwah kyai syamsul azhar adalah salah satu contoh gambaran bagaimana beratnya seorang Da'i dalam mengemban Amanah dan kepercayaan dari suatu kaum, tidak heran jika seorang Da'i mendapatkan kemuliaan sendiri di dunia maupun di akhirat

⁸² Wawancara alwi (santri putra) Pondok pesantren Hasyim Asy'ari

kelak. Pemimpin yang baik akan menjadikan suatu kaum akan menerima kebaikannya juga. Peran kyai dalam menghadapi problematika pondok pesantren mengatur segala kebutuhan santri dan tanggung jawab kepada orang adalah tantangan dan peluang bagi para tokoh di pondok pesantren itu sendiri. Dalam wawancara kepada Kyai Syamsul azhar beliau bercerita bahwa hal yang paling dikhawatirkan kepada para santrinya yaitu tentang kehidupan santrinya Ketika sudah lulus dari sekolah formalnya, karena di Yayasan Hasyim Asy'ari kabupaten Tegal belum bisa membangun perguruan tinggi sendiri, para santri dikhawatirkan akan terkena efek pergaulan yang salah, walaupun ada beberapa santri yang memilih mengabdikan di pondok pesantren tetapi banyak yang memilih untuk kerja ataupun kuliah perguruan tinggi umum, untuk mengantisipasi kekhawatiran tersebut beliau biasanya merekomendasikan kepada wali santri lapangan pekerjaan atau perguruan tinggi.

Penyampaian beliau Ketika dakwah lebih banyak menggunakan *Da'wah bil hikmah* karena memang dalam menyampaikan dakwah beliau lebih senang untuk membuktikan bahwa segala ucapan yang di keluarkan adalah bentuk perbuatan yang dilakukannya juga, hal ini tentu dalam rangka memaksimalkan dari tujuan dakwah tersebut, karena seorang *madh'u* lebih percaya ketauladanan seorang da'i daripada melakukan apa yang dikatakan da'i. efek dari metode dakwah yang dipilih seorang da'i tentu berbeda beda tergantung pada metode penyampaiannya, di lingkungan pondok pesantren pengurus juga dihimbau oleh beliau agar bisa menjadi contoh atau tauladan yang baik, karena interaksi santri lebih banyak dengan pengurus daripada dengan beliau sendiri, hal yang di inginkan oleh beliau adalah terciptanya iklim pondok pesantren yang penuh dengan ketauladannya yang baik, sesama santri salih mencontoh kebaikan diantara mereka, sesama pengurus bisa saling mencontohkan yang baik dan saling mengingatkan satu diantaranya. Beliau percaya jika hal demikian bisa dilakukan dalam pondok pesantren, maka keharmonisan yang terbangun akan indah dan bisa menjadikan santri-

santri bisa menjadikan itu kebiasaan sehingga dalam keadaan diluar pondok santri bisa membuktikan bahwa pondok pesantren adalah tempat yang pas untuk menjadi tempat belajar agama, dan tentunya itu akan bisa membahagiakan bagi para wali santri selama ini mengharapakan anaknya menjadi lebih baik, dalam hal tingkah laku dan ilmunya dikehidupan mereka.

BAB IV

ANALISIS KEPEMIMPINAN DAKWAH KYAI SYAMSUL AZHAR DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI KABUPATEN TEGAL

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil temuan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu tentang paparan model kepemimpinan dakwah kyai dalam memajukan pondok pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal. Sebagaimana telah diuraikan pada bab III terdapat beberapa temuan dapat menjadikan data yang menarik jika dibahas secara komprehensif dan sistematis. Temuan-temuan yang ada di lapangan akan dikaitkan dengan substansi teori-teori. Oleh karena itu pada bab ini peneliti akan membahas temuan penelitian tersebut dengan mengkaitkan beberapa teori dan analisa peneliti.

A. Gaya kepemimpinan dakwah Kyai Syamsul Azhar dalam memajukan pondok pesantren Hasyim Asy'ari

Ketika seseorang berdakwah (da'i) maka hal tersebut menunjang perannya dalam berinteraksi dengan masyarakat dalam berbagai suasana dan keadaan. Hal ini dikenal dengan kepemimpinan dakwah. Da'i dipandang sebagai pemimpin masyarakat karena sifat dan pandangan hidupnya. Oleh karena itu, memiliki kepemimpinan dakwah merupakan prasyarat untuk menjadi seorang da'i. Dengan kata lain, pemimpin dalam gerakan dakwah adalah seseorang yang menginspirasi orang-orang di sekitarnya untuk ikut serta dalam mencapai misi dakwah. Seorang pemimpin dakwah harus berupaya menumbuhkan motivasi sesuai sasaran dakwah dan mengarahkan motivasi tersebut ke arah tujuan dakwah guna mencapai tujuan dakwah.

Agar dapat menarik tujuan atau objek dakwah, seorang pemimpin dalam dakwah harus memiliki sifat, nilai-nilai pribadi, dan ciri-ciri dinamis yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan orang lain menuju suatu tujuan. Hal ini akan menciptakan dinamika yang terarah dan terarah

di kalangan pengikutnya. Pemimpin dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dakwah dengan seefektif mungkin berkat prinsip-prinsip pribadi tersebut. Untuk membujuk, menggerakkan, mengarahkan, dan menghimbau jamaah agar mengikuti ajarannya, maka nilai-nilai pribadi da'i yang kuat harus menghasilkan daya tarik atau kekuatan.

Biasanya, pemimpin dakwah adalah seorang kyai, orang penting di pesantren mana pun. Seorang kyai tidak hanya berperan sebagai pencipta, inovator, dan pemilik lembaga, namun juga sebagai penyampai ilmu pengetahuan. Sebagaimana Kyai Syamsul Azhar mempunyai peran penting di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari. Ia diangkat menjadi pengasuh pesantren tersebut. Santri senantiasa mengingat dan terus meneladani keteladanan Kyai, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Kyai memberikan keteladanan dalam hal ibadah dan adat istiadat sehari-hari, seperti shalat berjamaah, kesabaran, dan kemandirian ekonomi, menurut salah satu pengurus pondok pesantren Hasyim Asy'ari. Hal inilah yang membedakan seorang kyai dengan yang lain, selain terampil dalam mengajar, kyai juga memberikan contoh nyata kepada para santri tentang konsep-konsep yang telah dipelajarinya. Santri Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari telah menginternalisasikan ajaran dan perbuatan kyai. Para santri menirukan tindakan Kyai dan mendengarkan apa yang dikatakan santri lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kyai Syamsul Azhar dan salah satu pengurus pondok pesantren Hasyim Asy'ari yaitu Bu Nada dapat diketahui bahwa model kepemimpinan kyai Syamsul Azhar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kharismatik

Kewenangan yang sangat tinggi mungkin dikaitkan dengan kepemimpinan Kyai yang kharismatik. Mengapa kewibawaan Kyai Syamsul Azhar begitu besar? Karena tidak hanya berbicara ilmu tapi juga mengimplementasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari dan didalam mengelola pondok pesantren tidak tergantung kepada

pemerintah akan tetapi bagaimana mengelola pondok pesantren dengan usaha ekonomi mandiri yang dikembangkannya. Sebab ilmu tidak hanya sekedar dibicarakan tetapi juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin yang kharismatik adalah pemimpin yang memiliki daya tarik yang melekat pada pengikutnya, menurut Weber dalam Arifin. Dengan spiritualitas dan posisi kepemimpinan yang kuat, kyai dapat mempengaruhi individu lain.

Kepemimpinannya juga terlihat di tengah masyarakat melalui sholat rutinnya, membuat rutinan rothibul hadad di beberapa mushala yang tersebar di sekitar pesantren secara bergantian. Gaya kepemimpinannya juga memiliki daya tarik yang luar biasa, yaitu secara halus mendorong orang lain untuk lebih dekat kepada Allah SWT dan berupaya membawa keamanan dan keharmonisan ke desa atau daerah melalui doa bersama. Di sisi lain, juga dapat menjadi wadah silaturahmi antara warga sekitar dengan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari. Disampaikan oleh salah satu ustad yang ada dipondok Hasyim Asy'ari bahwa kyai Syamsul Azhar mempunyai satu pendekatan yang sangat damai ke santri dan masyarakat, dengan pendekatan tsawwuf yang selalu menebarkan kedamaian kesemua makhluk ciptaan Allah SWT.

Dari beberapa indikator kepemimpinan karismatik menurut Yulk dan Sudarsono, semuanya ada pada kepemimpinan kyai Syamsul Azhar. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana santri dan masyarakat mematuhi perintah kyai Syamsul Azhar, mempertinggi pencapaian kinerja yakni dilihat dari semakin banyaknya santri yang tertarik belajar di pondok pesantren Hasyim Asy'ari dan semakin banyaknya masyarakat yang mengikuti kegiatan rutin pondok pesantren Hasyim Asy'ari.

Hampir bak seorang ayah sejati, Kyai Syamsul Azhar memiliki hubungan yang erat dengan para santri. Memperhatikan kebutuhan setiap santri, termasuk kesehatan, gizi, pendidikan, dan moralitas.

Mengutip perkataan Yulk yang berpendapat bahwa kepemimpinan karismatik terdiri dari tindakan yang memberikan gagasan kepada anggota bahwa pemimpin itu kompeten, sehingga anggota akan lebih cenderung mempercayai pemimpin dan mengikuti penilaian mereka, sehingga mengarah pada kepatuhan.

Selain kompetensi yang dimiliki kyai Syamsul Azhar, ketaatan santri kepada kyai Syamsul Azhar juga bersumber dari kedekatan kyai Syamsul Azhar dengan santrinya dimana kyai Syamsul Azhar seperti orang tua bagi mereka dan komunikasi efektif yang mereka lakukan satu sama lain. Inilah kualitas ketaatan sejati di kalangan santri. Salah satu pengurus menyatakan, karena kedekatan Kyai Syamsul Azhar dan santrinya, maka anak-anak akan selalu jujur padanya. Pengurus pondok pesantren mengaku karena kuatnya hubungan kami dengan kyai Syamsul Azhar, sehingga kami takut berbohong. Para santri merasa tenteram berada di dekat kyai Syamsul Azhar, mereka mirip dengan orang tua kandungnya, yaitu saling berbagi kasih sayang, perhatian, dan keakraban dalam berbincang.

Salah satu karakter kyai Syamsul Azhar yaitu mampu memberikan dampak bagi masyarakat adalah pesonanya. Kyai Syamsul Azhar pertama-tama memiliki kharisma meliputi ciri-ciri fisik termasuk perawakan sedang, suara nyaring, mata tajam, dan silsilah keluarga dengan kyai masa lalu yang kharismatik. Kedua, Kyai Syamsul Azhar memiliki pemahaman yang kuat tentang agama, akhlak, sikap yang taat, dan komitmen dalam mengabdikan kepada masyarakat adalah kunci untuk memperoleh kharisma. Di pesantren, peran kyai Syamsul Azhar yakni mengutamakan akhlak dan ilmu agama dibandingkan tanggung jawab manajerial. Secara umum, kyai Syamsul Azhar adalah penanggungjawab pesantren selain menjadi kyai. Selain sebagai penasihat santri dalam segala bidang, peran kyai Syamsul Azhar sebagai pembimbing juga mengarah pada fungsinya sebagai penyelidik, penyaring, dan akhirnya menjadi penyaring unsur-unsur budaya luar.

Dalam situasi seperti ini, tentu saja posisi kyai Syamsul Azhar adalah sebagai perantara budaya (*cultural agent*).

Gaya kepemimpinan kharismatik sering dikaitkan dengan kyai Syamsul Azhar. Ada pengabdian yang besar di kalangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Pesantren telah menunjukkan bahwa di bawah kepemimpinan kyai Syamsul Azhar, masyarakat tidak pernah meninggalkan mereka. Berbeda dengan sekolah yang mungkin tutup karena kekurangan murid, belum pernah ada pesantren yang melakukan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan karismatik di lembaga pendidikan Islam layak dilakukan dan bermanfaat. Keberhasilan tipe kepemimpinan kharismatik tersebut juga tidak lepas dari adanya nilai-nilai agama yang melekat pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, sehingga gaya kepemimpinan kharismatik yang pada hakekatnya memang selalu identik dengan pemimpin di bidang politik dan keagamaan.

Gaya kepemimpinan kharismatik kyai Syamsul Azhar sangat berdampak terhadap reputasi pondok pesantren. Kyai Syamsul Azhar sangat berpengaruh dan disegani oleh santri, lingkungan masyarakat sekitar pesantren dan khalayak umum karena mereka percaya akan karomah dan keilmuannya serta mampu memposisikan dirinya dalam segala hal. Selain itu, kyai Syamsul Azhar juga dapat menjalin dengan banyak *stakeholder* dalam banyak kegiatan atau *event* yang sudah tentu bisa menjadi jalan alternatif untuk meningkatkan reputasi pondok pesantren. Kyai Syamsul Azhar melakukan perawatan terhadap hubungan (*public eksternal*) yaitu *public* umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran *public* yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya. Tujuan dibinanya hubungan dengan *public eksternal* adalah untuk memperoleh dan meningkatkan reputasi yang baik dari *public eksternal* terhadap organisasi serta untuk mendapatkan kepercayaan dan penilaian yang positif. Tidak lupa pula

kyai Syamsul Azhar aktif dalam organisasi bahkan menjadi wakil ketua Tanfidziyah PCNU Kabupaten Tegal. Hal tersebut tentu berdampak terhadap reputasi pondok pesantren karena reputasi kyai tentu selaras dengan reputasi pondok pesantren yang diasuhnya.

Bukti adanya peningkatan reputasi pondok pesantren dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencerminkan persepsi masyarakat dan prestasi yang telah dicapai oleh pondok pesantren tersebut. Pertama, peningkatan jumlah pendaftar baru setiap tahun dapat menjadi indikasi bahwa masyarakat semakin percaya dan mengakui kualitas pendidikan dan pengembangan karakter yang ditawarkan oleh pondok pesantren. Dari aspek pendaftaran santri baru dapat diketahui bahwa setiap tahun mengalami peningkatan, dari yang dulunya santri baru hanya sekitar 100, sekarang mencapai 400 an santri.

Selain itu, partisipasi aktif pondok pesantren dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan pengabdian masyarakat dapat memperkuat citra positif mereka di mata masyarakat luas. Partisipasi aktif pondok pesantren Hasyim Asy'ari dapat terlihat ketika ada kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan pesantren maka seluruh warga pondok pesantren ikut serta berkecimpung mensukseskan kegiatan sosial bersama warga sekitar. Bahkan tidak hanya dalam kegiatan keagamaan, akan tetapi dalam kegiatan sosial juga turut aktif.

Terakhir, dukungan dan apresiasi dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat juga dapat menjadi indikator penting dari peningkatan reputasi pondok pesantren. Hal tersebut juga terlihat pada pondok pesantren Hasyim Asy'ari yakni dengan kyai Syamsul Azhar yang menempati posisi Wakil Ketua Tanfidziyah PCNU maka dapat dengan mudah mendapat dukungan dari berbagai tokoh masyarakat. Dengan demikian, melalui kombinasi dari indikator-indikator ini, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan reputasi pondok pesantren tercermin dari berbagai aspek yang mencerminkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat terhadap

kualitas pendidikan, pengembangan karakter, dan kontribusi positif yang mereka berikan kepada masyarakat dan bangsa.

2. Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan yang paling tepat dan optimal bagi pertumbuhan organisasi di masa sekarang adalah kepemimpinan demokratis. Sejumlah prosedur dan cita-cita demokrasi Kyai Syamsul Azhar diimplementasikan selama menjabat sebagai pemimpin. Setiap bawahannya mempunyai kemampuan untuk berbicara dengannya secara pribadi kapan saja ketika mereka mempunyai masalah. Kyai Syamsul Azhar kerap dipanggil untuk diminta nasihat, arahan, atau jawaban atas berbagai permasalahan. Kyai Syamsul Azhar menunjukkan kepemimpinan demokratis dalam tindakannya sehari-hari. Beliau tidak pernah sekedar duduk atau menjauhkan diri dari lingkungan sekitarnya sebagai seorang pemimpin (santri, ustadz ustadzah, masyarakat). Akan tetapi beliau selalu berbaur dengan lingkungannya, wibawa yang terpancar justru timbul dan terpelihara, karena beliau selalu menjalani kehidupan bersama dengan lingkungannya (santri, ustadz ustadzah).

Kepemimpinan demokratis yang ditunjukkan oleh Kyai Syamsul Azhar juga terlihat jelas dalam arti segala persoalan yang berkaitan dengan operasional pesantren atau permasalahan yang ada di dalamnya diselesaikan melalui musyawarah dan mufakat. Rapat pun diadakan di pesantren untuk mencapai hal tersebut. Caranya dalam menyebarkan ilmu dan menegakkan demokrasi dalam konteks pesantren adalah melalui musyawarah. Kebebasan setiap orang untuk menyuarakan pendapatnya sangat dihargai dan dihargai melalui diskusi ini. Setiap orang wajib menghormati dan melaksanakan perjanjian yang telah dibuat, termasuk pengurus pesantren ustadz dan santri.

Kepemimpinan demokratis kyai Syamsul Azhar menciptakan suatu gaya kepemimpinan yang berakar pada prinsip-prinsip demokrasi, partisipasi aktif, dan pengambilan keputusan kolektif di dalam pesantren atau lembaga pendidikan Islam. Kyai Syamsul Azhar sebagai

pemimpin spiritual, memainkan peran kunci dalam membentuk lingkungan yang demokratis di antara para pengikutnya. Ciri utama kepemimpinan demokratis kyai Syamsul Azhar adalah keterlibatan aktif para pengikut dalam proses pengambilan keputusan. Kyai Syamsul Azhar tidak hanya bertindak sebagai otoritas tunggal yang menentukan arah pesantren, tetapi mereka juga memberikan ruang bagi partisipasi dan kontribusi dari para pengikutnya. Keputusan-keputusan penting, baik terkait dengan aspek keagamaan maupun aspek organisasional pesantren, diambil melalui musyawarah atau forum diskusi yang melibatkan seluruh komunitas.

Kyai Syamsul Azhar selalu melakukan dialog terbuka dan komunikasi yang efektif. Kyai Syamsul Azhar memahami pentingnya mendengarkan pandangan dan aspirasi para santri, menciptakan suasana di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang berarti. Hal ini menciptakan dinamika interaktif di pesantren, di mana ide-ide beragam dapat berkembang dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan pesantren sebagai suatu komunitas.

Kyai Syamsul Azhar dalam kepemimpinan yang demokratis juga mengupayakan pembangunan kapasitas dan pemberdayaan individu. Kyai Syamsul Azhar tidak hanya berfokus pada pendidikan formal dan agama, tetapi juga memotivasi para santri untuk mengembangkan keterampilan, bakat, dan kepemimpinan mereka sendiri. Dalam konteks ini, kyai Syamsul Azhar berperan sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan potensi masing-masing individu, menciptakan atmosfer di mana setiap santri merasa mampu berkontribusi secara maksimal.

Selain itu, kepemimpinan demokratis kyai Syamsul Azhar melibatkan penggunaan mekanisme partisipatif dalam mengelola sumber daya dan aset pesantren. Keuangan, infrastruktur, dan kebijakan-kebijakan utama pesantren tidak hanya menjadi tanggung jawab kyai Syamsul Azhar semata, melainkan melibatkan kontribusi

dan pemahaman bersama dari seluruh komunitas pesantren. Dengan cara ini, kyai Syamsul Azhar menciptakan rasa kepemilikan yang kuat di antara para pengikutnya terhadap pesantren yang mereka bangun bersama.

Kepemimpinan demokratis kyai Syamsul Azhar juga membuka ruang bagi perkembangan inovasi dan adaptasi dalam menghadapi perubahan zaman. Kyai Syamsul Azhar mendorong santri untuk terbuka terhadap ide-ide baru dan berani menghadapi tantangan baru yang mungkin muncul. Pesantren di bawah kepemimpinan kyai Syamsul Azhar yang demokratis menjadi lingkungan yang dinamis, responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi, sehingga dapat tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kyai Syamsul Azhar memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan sarana dan prasarana pondok pesantren. Dalam gaya kepemimpinan ini, kyai memberikan kesempatan kepada warga pondok pesantren, termasuk para guru dan santri, untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan sarana dan prasarana. Hal ini menciptakan suasana kolaboratif dan inklusif di mana semua pihak merasa memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan pondok pesantren. Dengan adanya partisipasi aktif dari seluruh warga pondok pesantren, kebutuhan akan sarana dan prasarana yang lebih baik dapat diidentifikasi dengan lebih baik pula.

Proses pengambilan keputusan yang demokratis juga dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana serta alokasi sumber daya untuk pembangunan sarana dan prasarana. Dampaknya adalah peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pondok pesantren sesuai dengan kebutuhan nyata dan aspirasi dari seluruh anggota pondok pesantren. Dengan demikian, gaya kepemimpinan demokratis kyai Syamsul Azhar tidak hanya menghasilkan pembangunan fisik yang lebih baik, tetapi juga

memperkuat keterlibatan dan keterikatan seluruh komunitas pondok pesantren dalam mencapai visi bersama untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung proses pendidikan dan pengajaran.

Peningkatan kualitas sarana dan prasarana di masa kyai Syamsul Azhar sangat terlihat. Pembangunan yang dilakukan diantaranya adalah pembangunan gedung untuk santri putra, perbaikan masjid, dan lain-lain. Dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan kyai Syamsul Azhar melibatkan beberapa pengurus pondok dan santri. Hal ini menunjukkan bahwa kyai Syamsul Azhar telah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis.

Keterlibatan santri dalam pengambilan keputusan secara tidak langsung tidak hanya meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, akan tetapi juga dapat meningkatkan *softskill* santri. Dalam konteks ini, kyai Syamsul Azhar memberikan ruang partisipasi aktif santri dalam pengambilan keputusan dan pembentukan kebijakan di lingkungan pondok pesantren. Hal ini menciptakan suasana inklusif di mana santri diajak untuk berbicara, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan. Melalui proses tersebut, santri belajar untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan berargumentasi, serta kemampuan mendengarkan dan memahami sudut pandang orang lain.

Selain itu, dalam suasana yang demokratis, santri juga memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, bekerja sama dalam tim, serta memahami pentingnya menghargai keberagaman dan menerima perbedaan pendapat. Semua ini merupakan aspek-aspek penting dari *softskill* yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial dan profesional di masa depan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan demokratis kyai Syamsul Azhar tidak hanya memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan di antara santri, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih terampil, tanggap, dan siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Salah satu bukti peningkatan *softskill* santri dapat terlihat dari aspek kreativitas seni. Dalam wawancara dengan pengurus ponpes Hasyim Asy'ari, pada event Hari Santri Ponpes Hasyim Asy'ari mendapatkan juara satu lomba kreativitas santri Kabupaten Tegal. Hal ini merupakan sebuah kemajuan dimana ponpes Hasyim Asy'ari dalam kepemimpinan Kyai Syamsul Azhar membuktikan bahwa ada peningkatan *softskill* santri yakni bermain alat musik angklung hingga menjadi juara.

Gaya kepemimpinan demokratis kyai Syamsul Azhar juga memiliki dampak terhadap peningkatan *hardskill* santri. Santri diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proyek-proyek pembangunan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta kegiatan-kegiatan praktis lainnya yang relevan. Melalui pengalaman nyata ini, santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan *hardskill* seperti keterampilan teknis, manajerial, dan praktis yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam karir profesional di masa depan. Misalnya, mereka dapat mempelajari keterampilan pertanian, keterampilan kerajinan tangan, atau bahkan manajemen keuangan dan administrasi. Selain itu, dalam suasana yang demokratis, santri juga belajar untuk menghargai kerja keras, ketekunan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Semua ini membantu santri menjadi individu yang lebih mandiri, terampil, dan siap untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan demokratis kyai Syamsul Azhar tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara santri, tetapi juga membantu mereka mengembangkan *hardskill* yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan pribadi, akademis, dan profesional.

Bukti adanya peningkatan *hardskill* pada santri dapat dilihat dari berbagai aspek yang menunjukkan kemajuan dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang lebih teknis. Melalui hasil observasi dan evaluasi, terlihat bahwa santri telah menunjukkan

peningkatan dalam beberapa bidang, seperti akademik, keagamaan, dan ketrampilan praktis. Secara akademik, dapat dilihat dari peningkatan nilai ujian, penyelesaian tugas-tugas dengan lebih baik, serta kemampuan mereka dalam mengikuti diskusi kelas dengan lebih aktif dan kritis.

Di sisi agama, santri juga menunjukkan kemajuan dalam pemahaman dan praktik ibadah, serta penguasaan terhadap berbagai aspek agama seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, dan fiqh. Selain itu, dalam bidang keterampilan praktis, santri telah mengembangkan kemampuan dalam berbagai kegiatan seperti pertanian, kerajinan tangan dan keterampilan memasak. Bukti-bukti ini mencerminkan upaya dan dedikasi santri dalam mengembangkan *hardskill* yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan persiapan untuk masa depan mereka. Dengan demikian, peningkatan *hardskill* santri di pondok pesantren tidak hanya tercermin dalam prestasi akademik mereka, tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai konteks kehidupan.

3. Kepemimpinan Paternalistik

Salah satu jenis kepemimpinan yang bersifat kebabakan adalah kepemimpinan paternalistik. Kyai Syamsul Azhar, yang juga dikenal sebagai "Abah atau Pak Yai" di pesantren, adalah pihak yang paternalistik dalam situasi ini. Kyai Syamsul Azhar sangat baik hati, ramah, suportif, dan perhatian kepada santrinya. Selain itu, kyai Syamsul Azhar juga konsisten menugaskan ustad-ustadzah untuk mendidik santrinya. Dengan niat agar para santri atau ustadzah ustadz tidak pernah berhenti belajar, kyai Syamsul Azhar mendekati orang lain sebagai sesama santri dan memandang pengurus pesantren sebagai sesama santri. Konsentrasinya kini terutama pada pendampingan dan dorongan santrinya untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Kyai Syamsul Azhar adalah pemimpin spiritual yang memimpin salah satu pesantren atau lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan

paternalistik diterapkan menciptakan hubungan yang erat antara kyai Syamsul Azhar dan pengikutnya (santri), dimana kyai Syamsul Azhar tidak hanya dianggap sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai figur keluarga yang peduli terhadap kesejahteraan para santri.

Kepedulian yang mendalam terhadap santri menjadi ciri khas kepemimpinan paternalistik kyai Syamsul Azhar. Kyai Syamsul Azhar tidak hanya melihat para santri sebagai murid atau jamaah, tetapi sebagai bagian dari keluarga besar yang perlu mendapat perhatian pribadi. Kepedulian ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan dan pendidikan hingga kebutuhan sehari-hari. Kyai Syamsul Azhar sering kali terlibat secara langsung dalam kehidupan personal para pengikut atau santri, menciptakan ikatan yang kuat di antara mereka.

Bimbingan spiritual menjadi aspek penting dalam kepemimpinan paternalistik kyai Syamsul Azhar. Kyai Syamsul Azhar tidak hanya berperan sebagai pendidik formal dalam hal ilmu agama, tetapi juga sebagai pembimbing rohani yang memberikan petunjuk tentang praktik keagamaan sehari-hari. Kyai Syamsul Azhar berusaha untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam kehidupan para pengikutnya, menjadikan pesantren bukan hanya tempat pendidikan formal, tetapi juga pusat pembentukan karakter.

Kyai Syamsul Azhar dianggap sebagai model peran yang patut diteladani. Gaya hidup dan perilaku kyai Syamsul Azhar menjadi contoh bagi para santri, baik dalam konteks agama maupun sosial. Kyai menciptakan suatu norma atau standar perilaku yang diharapkan dari para pengikut pesantren. Hal ini menciptakan atmosfer di mana nilai-nilai keagamaan dan moral diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Gaya kepemimpinan paternalistik yang diterapkan kyai Syamsul Azhar memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan kedisiplinan santri. Kyai Syamsul Azhar memainkan peran sebagai figur otoritatif

dan pembimbing yang dihormati oleh seluruh anggota pondok pesantren. Kyai Syamsul Azhar bertindak sebagai sosok yang penuh perhatian dan melindungi, memberikan arahan, serta memberikan teladan yang baik bagi para santri. Dengan adanya struktur kepemimpinan yang paternalistik, santri cenderung merasa lebih dipimpin dan terbimbing dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Mereka memiliki penghargaan yang tinggi terhadap otoritas kyai dan merasa bertanggung jawab untuk mematuhi aturan dan norma-norma yang ditetapkan.

Selain itu, kyai juga seringkali memberikan perhatian dan dorongan kepada para santri untuk mengembangkan kedisiplinan diri, seperti rutinitas ibadah, tata tertib kehidupan sehari-hari, dan pengendalian diri. Melalui pendekatan ini, santri belajar untuk menghargai pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan dan menjaga harmoni di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, gaya kepemimpinan paternalistik kyai tidak hanya membantu memperkuat kedisiplinan santri, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang patuh, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang tinggi dalam menjalani kehidupan. Peningkatan kedisiplinan santri dapat dilihat dalam berbagai hal seperti:

- a. Ketaatan dalam Ibadah: Santri menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat lima waktu, tilawah Al-Qur'an, dan ibadah-ibadah lainnya sesuai dengan ajaran kyai Syamsul Azhar.
- b. Ketaatan terhadap Tata Tertib: Santri mematuhi tata tertib yang ditetapkan oleh pondok pesantren, seperti aturan waktu tidur, waktu bangun, waktu belajar, serta tata tertib lainnya terkait dengan kebersihan, pakaian, dan tata cara berinteraksi.
- c. Partisipasi dalam Kegiatan Pondok: Santri aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan di pondok pesantren, baik itu kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, atau kegiatan lainnya.

- d. Ketaatan terhadap Guru dan Kyai: Santri menghormati dan patuh terhadap perintah dan arahan dari guru dan kyai sebagai otoritas dan pembimbing di pondok pesantren.
- e. Kerapihan dan Kebersihan: Santri menjaga kerapihan dan kebersihan di lingkungan pondok pesantren, termasuk dalam hal menjaga kebersihan kamar, lingkungan sekitar, serta tata cara berpakaian yang sesuai.

Bukti-bukti ini akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren dan menjadi indikator kedisiplinan santri dalam menjalani kehidupan di lingkungan pendidikan agama tersebut. Era kepemimpinan sebelumnya terlihat perubahan nilai dan budaya yang lebih longgar, yang mungkin mengakibatkan kurangnya penekanan pada kedisiplinan. Namun, semenjak kepemimpinan kyai Syamsul Azhar, nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab cenderung lebih ditekankan.

B. Kelebihan dan kekurangan Gaya kepemimpinan dakwah Kyai Syamsul Azhar dalam memajukan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal

Gaya kepemimpinan kyai Syamsul Azhar yang menggabungkan otoritas spiritual dan perhatian personal, memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam konteks pesantren di Indonesia.

1. Kelebihan Kepemimpinan Kyai Syamsul Azhar

a. Kedekatan personal dan bimbingan spiritual

Salah satu kelebihan utama dari kepemimpinan kyai Syamsul Azhar adalah kedekatan personal yang kuat antara kyai dan santri. Kyai Syamsul Azhar tidak hanya berperan sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai figur keluarga yang peduli terhadap kehidupan personal santri. Kedekatan ini memungkinkan kyai Syamsul Azhar memberikan bimbingan spiritual yang intensif, memandu santri dalam praktik keagamaan, etika, dan moralitas.

Kepemimpinan kyai Syamsul Azhar yang menonjolkan kedekatan personal dan memberikan bimbingan spiritual kepada santrinya memiliki kelebihan yang sangat berarti dalam membentuk karakter dan perkembangan spiritual para santri. Kedekatan personal antara kyai Syamsul Azhar dan santri menciptakan lingkungan yang hangat dan mendukung, dimana santri merasa didengar, dipahami, dan didorong untuk berkembang secara holistik. Kyai Syamsul Azhar memiliki hubungan personal yang kuat dengan santri sehingga dapat memberikan perhatian individu, memahami kebutuhan dan potensi masing-masing santri. Kedekatan ini tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif tetapi juga memberikan rasa kepercayaan yang memperkuat hubungan kyai dengan santri.

Bimbingan spiritual yang diberikan oleh kyai Syamsul Azhar juga menjadi kelebihan utama dalam kepemimpinan ini. Dengan memberikan arahan rohaniah, kyai Syamsul Azhar membimbing santri dalam memahami nilai-nilai agama, etika, dan moralitas. Bimbingan ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama formal, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kyai Syamsul Azhar sebagai figur spiritual juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada santri untuk memperdalam pemahaman agama, meningkatkan ibadah, dan membentuk sikap positif dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.

Kelebihan kepemimpinan kyai Syamsul Azhar yang mementingkan kedekatan personal dan memberikan bimbingan spiritual ini tidak hanya menciptakan ikatan yang kuat antara kyai dan santri, tetapi juga berkontribusi besar dalam pembentukan kepribadian, moralitas, dan integritas spiritual para santri. Dengan demikian, pesantren yang dipimpin oleh kyai semacam ini menjadi tempat yang tidak hanya menghasilkan para pelajar agama yang

paham konsep-konsep keagamaan, tetapi juga individu yang berkarakter kuat dan berlandaskan nilai-nilai moral.

b. Berkharisma dan Berwibawa

Kyai Syamsul Azhar memiliki daya tarik pribadi yang berkharisma. Kyai Syamsul Azhar mampu memotivasi dan menginspirasi pengikutnya melalui kehadiran yang kuat, percakapan yang memukau, dan energi yang memancar. Gaya hidup dan perilaku kyai Syamsul Azhar dapat menjadi inspirasi bagi para santri, menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai agama diterapkan secara konsisten. Dengan kewibawaannya ini dapat membantu dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral di kalangan santri.

Kepemimpinan kyai Syamsul Azhar yang dilengkapi dengan karisma yang berwibawa membawa sejumlah kelebihan yang luar biasa dalam membimbing dan menginspirasi santrinya. Karisma kyai Syamsul Azhar menciptakan iklim yang penuh kehangatan dan daya tarik, memotivasi santri untuk lebih bersemangat dalam mengejar pengetahuan agama dan pengembangan diri. Kelebihan utama terletak pada kemampuan kyai untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama dengan cara yang meyakinkan dan menyentuh hati, menjadikan proses pembelajaran lebih berarti dan mendalam. Selain itu, karisma yang mempesona juga mampu menciptakan ikatan emosional yang kuat antara kyai Syamsul Azhar dan santri, membangun kepercayaan, dan memfasilitasi proses pembimbingan spiritual dengan lebih efektif. Kepemimpinan kyai Syamsul Azhar yang didukung oleh karisma yang berwibawa tidak hanya menciptakan suasana belajar yang positif tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian santri, membawa dampak positif dalam membentuk generasi yang berdedikasi, berintegritas, dan penuh semangat dalam menjalani kehidupan agama dan sosial. Dengan begitu, kelebihan karisma kyai Syamsul Azhar menjadi kunci

dalam menciptakan lingkungan pesantren yang dinamis dan menginspirasi.

c. Pembelajaran yang aktif dan kolaboratif

Proses pengambilan keputusan yang demokratis menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Santri diajak untuk berdiskusi, mendebat, dan mengembangkan pemahaman bersama sehingga memperkaya proses pendidikan di pesantren. Kepemimpinan kyai Syamsul Azhar yang menerapkan pembelajaran aktif kolaboratif terhadap santrinya memiliki kelebihan yang signifikan dalam membentuk generasi yang berkompeten dan berkarakter. Kyai Syamsul Azhar yang mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif memberikan ruang bagi santri untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan kreativitas, dan memperkuat keterampilan kolaboratif.

Kelebihan utama terletak pada pemberian tanggung jawab kepada santri dalam menggali pengetahuan mereka sendiri, meningkatkan pemahaman konsep-konsep agama dan membangun sikap kritis terhadap ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan kolaboratif juga mendorong santri untuk belajar dari satu sama lain, memupuk semangat kerjasama, serta menghormati dan menghargai keragaman pendapat. Kepemimpinan kyai Syamsul Azhar yang mengedepankan pembelajaran aktif kolaboratif tidak hanya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif tetapi juga mempersiapkan santri untuk menghadapi perubahan dan tantangan kompleks dalam masyarakat. Dengan demikian, kelebihan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter, kecakapan, dan kebijakan santri untuk menjadi pemimpin yang berdaya saing dalam konteks zaman yang terus berubah.

2. Kekurangan Kepemimpinan Kyai Syamsul Azhar

a. Pendidikan kemandirian ekonomi pondok pesantren

Salah satu kekurangan utama adalah potensi terciptanya ketergantungan yang berlebihan pada kyai Syamsul Azhar. Santri cenderung bergantung pada pandangan dan keputusan kyai tanpa mempertimbangkan pendapat orang tua. Hal ini dapat menghambat perkembangan individu dan memunculkan ketergantungan yang tidak sehat.

Selain itu, ketergantungan berlebihan terhadap kyai kyai Syamsul Azhar dapat menciptakan ketergantungan finansial pesantren pada sosok kepemimpinan tunggal. Jika pesantren mengandalkan sepenuhnya pada kontribusi finansial atau dukungan kyai kyai Syamsul Azhar, ini dapat menciptakan kerentanan ekonomi dan ketidakberlanjutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk membangun keberlanjutan finansial yang mandiri dan tidak hanya bergantung pada satu sumber.

Selain itu, ketergantungan berlebihan terhadap kyai kyai Syamsul Azhar dapat menciptakan ketidakpastian dan kerentanan dalam pesantren, terutama jika kyai menghadapi tantangan kesehatan atau perubahan kepemimpinan. Keseluruhan stabilitas dan kontinuitas pesantren mungkin terancam jika tidak ada upaya yang dilakukan untuk mengurangi ketergantungan berlebihan terhadap satu individu.

Dalam mengatasi masalah ini, penting bagi kepemimpinan kyai Syamsul Azhar untuk mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab dari santri dan pengurus, membangun keberlanjutan finansial, dan menciptakan lingkungan di mana ide-ide. Pemahaman yang seimbang tentang peran kyai dalam pesantren dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

b. Kurangnya pengembangan media sosial

Di era yang serba digital ini, diharapkan bahwa pondok pesantren juga ikut terlibat dalam dunia digital khususnya media sosial agar dakwah yang dilakukan tidak hanya di lingkup pesantren tapi juga bisa dalam lingkup global. Kepemimpinan kyai Syamsul Azhar belum mengembangkan dakwah melalui media sosial. Dakwah melalui media sosial memiliki signifikansi yang besar dalam menghadapi dinamika modern masyarakat. Platform media sosial memungkinkan pesan dakwah mencapai audiens yang luas dan beragam secara instan. Dengan jangkauan yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, baik dari segi usia, latar belakang, maupun geografis, dakwah melalui media sosial menjadi sarana efektif untuk menyebarkan ajaran agama Islam.

Fleksibilitas dalam menyajikan pesan dengan berbagai format seperti teks, gambar, audio, dan video memungkinkan pemberi dakwah untuk menyesuaikan pesan dengan cara yang kreatif dan menarik. Selain itu, melalui media sosial, misi dakwah dapat mencapai skala global, membantu menyebarkan nilai-nilai keagamaan Islam dan memerangi pemahaman yang salah secara luas. Dengan menjadikan media sosial sebagai sarana dakwah, masyarakat dapat memperoleh pendidikan agama, mendapatkan klarifikasi terkait agama, serta memperkuat identitas keagamaan dalam era digital ini.

Kurangnya pengembangan media sosial dalam praktik dakwah oleh kyai Syamsul Azhar dapat memiliki dampak signifikan dalam mencapai tujuan dakwah. Kyai Syamsul Azhar sebagai pemimpin spiritual dan sosial di pesantren atau masyarakat, memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Dengan tidak memanfaatkan media sosial secara optimal, kyai Syamsul Azhar mungkin mengalami keterbatasan dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi

muda yang cenderung lebih aktif di platform online. Kurangnya kehadiran di media sosial juga dapat menghambat kyai Syamsul Azhar dalam memberikan klarifikasi terhadap pemahaman agama yang salah atau merespons isu-isu kontemporer dengan cepat.

Selain itu, pengembangan media sosial dapat membantu kyai Syamsul Azhar membangun keterlibatan aktif dengan masyarakat, menjawab pertanyaan, dan memahami kebutuhan serta aspirasi mereka. Oleh karena itu, kyai Syamsul Azhar perlu menyadari potensi media sosial sebagai sarana dakwah yang efektif untuk memperluas jangkauan pesan keagamaan, memperkuat keterlibatan dengan generasi baru, dan menjawab tantangan-tantangan zaman yang terus berkembang. Dengan memanfaatkan media sosial, kyai Syamsul Azhar dapat lebih baik mengemban tugas dakwahnya di era digital ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang kepemimpinan kyai Syamsul Azhar dalam memajukan pondok pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kyai Syamsul Azhar ada beberapa gaya kepemimpinan yang diterapkan yaitu gaya kepemimpinan karismatik, kepemimpinan demokratis, dan kepemimpinan paternalistik. Kepemimpinan karismatik tercermin dari kewibawaan kyai Syamsul Azhar dan kepatuhan para santri terhadap kyai Syamsul Azhar. Kepemimpinan demokratis terlihat dari proses pengambilan keputusan dimana kyai Syamsul Azhar selalu mengajak santri dan pengurus untuk berdiskusi dalam menghadapi setiap masalah. Kepemimpinan paternalistik terlihat dari bagaimana kedekatan antara santri dengan kyai Syamsul Azhar yakni kyai Syamsul Azhar begitu sayang dan peduli terhadap kehidupan sehari-hari santri.
2. Dalam setiap kepemimpinan selalu ada kelebihan dan kekurangan. Kepemimpinan dakwah kyai Syamsul Azhar memiliki beberapa kelebihan yaitu memiliki kedekatan personal dengan santri, memiliki karisma yang berwibawa, dan melaksanakan pendidikan yang aktif dan kolaboratif sehingga meskipun santri selalu patuh dan taat akan tetapi kyai Syamsul Azhar selalu mendorong santri untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Adapun kekurangan kepemimpinan kyai Syamsul Azhar yakni kurang memaksimalkan Pendidikan kemandirian ekonomi di pondok pesantren. Selain itu, kurangnya pengembangan media sosial dalam dakwah kyai Syamsul Azhar menyebabkan lingkup dakwahnya hanya terbatas pada sekitar pesantren. Hal tersebut sangat disayangkan karena jika kyai Syamsul Azhar memanfaatkan media sosial dengan baik maka kepemimpinan dakwahnya tidak hanya

memberi manfaat dalam lingkup pesantren saja tapi dapat memberikan manfaat dalam lingkup global.

B. Saran-saran

Berdasarkan berbagai kesimpulan dan kekurangan kepemimpinan kyai Syamsul Azhar di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi atau saran sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan kepemimpinan kyai Syamsul Azhar dalam memajukan pondok pesantren Hasyim Asy'ari, hendaknya kyai Syamsul Azhar mulai mengajarkan santri agar mandiri baik dalam sikapnya atau bahkan dalam hal finansial. Santri perlu diajarkan terkait kemandirian ekonomi. Ekonomi mandiri bagi santri bukan hanya tentang menghasilkan pendapatan tambahan, tetapi juga merupakan bagian integral dari pendidikan holistik di pesantren. Hal ini membantu menciptakan generasi yang memiliki kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab dalam menghadapi tantangan hidup.
2. Keberhasilan suatu lembaga organisasi juga dipengaruhi oleh kepiawian para pengelola terutama kyai Syamsul Azhar sebagai *top leader*. Untuk itu dalam rangka memajukan pesantren kyai Syamsul Azhar harus terus menerus memberikan motivasi dan supervisi kepada guru/asatidz, santri dan pengurus.
3. Pengurus pondok pesantren mulai mempedulikan media sosial pondok pesantren. Hal tersebut dapat dimulai dengan membuat dan memanfaatkan *platform online*, seperti instagram, situs web atau portal pembelajaran untuk menyediakan konten pendidikan dan informasi tentang kegiatan pondok pesantren. Platform ini dapat menjadi sarana efektif untuk berbagi informasi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak.

C. Penutup

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Tiada kemudahan setelah kasulitan melainkan atas kehendak Allah SWT. Penulis sangat menyadari akan kekurangan skripsi yang telah dibuat, maka dari itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini. Semoga Allah senantiasa memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada kita semua. *Amiin ya rabbal'alamin....*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achidsti, S. A. (2015). *Kiai Dan Pengembangan Institusi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afifudin dan Beni Ahmad. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huberman dan Miles. (2014). *Analisis data Kualitatif Terj. Tjejep Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Kayo, Pahlawan Khatib. (2019) *Kepemimpinan Islam Dan Dakwah. Amzah*. Jakarta, (2).
- Mardiyah. (2013). *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publising.
- Martha, Evi (2016) "Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan," *PT. RajaGrafindo Persada*, Jakarta, (2)
- Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Mustori, Mohammad (2012)"Pengantar Metode Penelitian", *LaksBang Pressindo* , Yogyakarta, (1).
- Naim, Ngainun. (2012). *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. YogyakartaL Ar-Ruzz Media.
- Pimay, awaludin (2019) *Kebijakan Dakwah islam Abdullah al-maknun. Fatawa Publishing*, Semarang, (1).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003) 24.
- Soekamto. (1999) *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Sudaryono. (2014). *Leadership: Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta Pusat:

Lentera Ilmu Cendekia.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suyatno dan Sutinah. (2013). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Syaifullah Charib. (2018) Kompilasi Hadits Dakwah. *Simbiosis Rekatama Media*. Semarang (1)

Artikel dan karya ilmiah lainnya

- Adib, A. (2021). Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Mu'tadain*, 7(01).
- Aini, A. N., dan Syamsul, R. (2022). Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Santri Putra di Pesantren Siti Nur Sa'adah Di Wonomelati Krembung Sidoarjo. *Jurnal Pemikiran, Pendidikan, dan Penelitian Ke-Islaman*. 8(1).
- Akbar, M., Dedi, D., dan Suyadi. (2023). Studi Komparasi Kepemimpinan Kiai dan Direktur di Pondok Pesantren dan *Boarding School*. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(2).
- Amaliah, R. A., Rama, B., dan Yahdi, M., (2023). Islamic Boarding School Education Institution in Indonesia. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 18(2).
- Andea, E., Yuliantoro, Y., & Fikri, A. (2021). Masjid Jami'Masjid Bersejarah Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2).
- Anwar, R. N. (2021). Pola Keberhasilan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Literatur Review). *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2).
- Bahri, M. S. (2023). Framing Interpersonal Kyai Dalam Peningkatan Reputasi Pondok Pesantren Nurul Qadim. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*. 1(2).
- Chrysoekamto, H. R., Rezki, N. F., dan Ari, K. (2021). Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2(1).

- Faizal, M. A., Antri, A., Jamilatun, N., dan Zelyn, F. A. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(1).
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press. (1).
- Fitri, R., dan Syarifuddin, O. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. 2(1)
- Hamid, M., dan Syamsul, B. (2023). Urgensi Sanad dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 1(2).
- Harsoyo, Roni, dan Alim. (2022). Subjek dan Karakteristik Kepemimpinan Transformasional dan Peran Strategisnya di Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasat*, 8(2).
- Hidayah, R., dan Hasyim, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(1).
- Hidayati, N., dan Mamlukhah. (2023). Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*. 5(2).
- Ilham, F. (2021). Gaya Kepemimpinan KH. Dainawi Gerentam Bumi Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Al-Haromain. *Jurnal Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*. 2(3).
- Jamaludin, O. (2021). Peran Pesantren Salafi dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri. *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, (3).
- Khoirunnisa dan Binti, M. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*. 3(2).
- Novrizal, dan Faujih, A. (2022). Sejarah Pesantren dan Tradisi Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Al-Fikrah*, 2(1).

- Radiani, N., dan Ris'an, R. (2021). Konsep Moderat Dalam Islam Nusantara: Tinjauan Terhadap QS. Al-Baqarah: 143. *Jurnal Semiotika*, 1(2).
- Rahmi, C., & Deden, M. D. (2023). "KUALITAS PENDIDIKAN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR STIE Ganesha, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 364–401.
- Remiswal, Firqi, H., & Yola, P. D. (2021). Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Samiono, B. E., Karina, A. P., Yossi, A., dan Helmi, Y. (2022). Peningkatan *Softskill* Pengembangan Diri di Dunia Kerja Pada Santri Rumah Gemilang Indonesia Sentra Primer. *Journal of Research Applications in Community Services*. 1(2).
- Shihab, F., Anis, Z., dan Anis, F. (2023). Peran Kepemimpinan Kyai dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(2).
- Sudarsono dan Arifin, M. (2023). Manajemen dan Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*. 8(2).
- Tabroni, I., Pajar, S., Maulana, A. R., & Jalilah, L. (2023). Peran Pesantren Modern Dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Generasi Bertalenta. *Journal of Social Work and Empowerment*, 2(2).
- Tahang. (2023). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE)*, 2(2).
- Uswatus Niswah, Nurbini, and Ahmad Zainuri, (2023) 'Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati', *Journal of Islamic Management*, 3.(1).
- Wahrudin, B., dan Binti, M. (2023). Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. 4(2).

Wahyuni, S., Sukatin, S., Fadilah, I. N., & Astri, W. (2022). Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) Dalam Manajemen Pendidikan. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

Zuhri, S., Adi, S., Hani, T., dan Anwar, D. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4(2).

Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kyai Syamsul Azhar

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari?
2. Apa visi misi pondok pesantren Hasyim asy'ari?
3. Bagaimana model pembelajaran di pondok pesantren Hasyim asy'ari?
4. Apa saja amaliah yang anda terapkan di pondok pesantren Hasyim asy'ari?
5. Bagaimana struktur kepengurusan Hasyim asy'ari?
6. Bagaimana biografi kyai Syamsul Azhar?
7. Bagaimana komunikasi anda dengan pengurus dan santri di pondok pesantren?
8. Apa prestasi yang sudah diraih ponpes Hasyim Asy'ari
9. Apa saja perubahan yang anda lakukan selama anda menjadi pengasuh ponpes Hasyim Asy'ari

B. Wawancara dengan Pengurus pondok

1. Bagaimana kepemimpinan dakwah Kyai Syamsul azhar?
2. Bagaimana amaliah kepemimpinan dakwah Kyai Syamsul azhar?
3. Apa saja kepemimpinan yang di terapkan Kyai Syamsul azhar?
4. Bagaimana dampak kepemimpinan dakwah Kyai Syamsul azhar?
5. Bagaimana keefektifan kepemimpinan dakwah Kyai Syamsul azhar?
6. Apa saja kegiatan-kegiatan di ponpes Hasyim Asy'ari

C. wawancara dengan santri pondok

1. Bagaimana sosok kyai syamsul azhar dipandangan kalangan santri?
2. Apa saja kegiatan di pondok pesantren Hasyim Asy'ari?
3. Bagaimana pembelajaran yang disampaikan di pondok pesantren?
4. Apa motivasi anda masuk di ponpes Hasyim Asy'ari?
5. Apa kesenangan dan kesusahan selama jadi santri ponpes Hasyim asy'ari?
6. Sudah berapa lama anda menjadi santri ponpes Hasyim asy'ari?

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara bersama Kyai Syamsul Azhar (Pengasuh Pondok Hasyim Asy'ari)



Gambar 2. Pintu Gerbang Ponpes Hasyim Asy'ari



Gambar 3. Lingkungan Ponpes Hasyim Asy'ari



Gambar 4. Masjid Soko Tunggal Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari



Gambar 5. Kegiatan Mengajar Ponpes Hasyim Asy'ari



Gambar 6. Kegiatan Khotmil Qur'an



Gambar 7. Juara 1 dalam Lomba Angklung



Gambar 8. Juara 1 lomba hadroh



Gambar 9. Pengajian rutin



Gambar 10. Masjid Soko tunggal Ponpes Hasyim Asy'ari



Gambar 11. Aula Pondok Hasyim Asy'ari



Gambar 12. Gerbang Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari



BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU TARUB
PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI TARUB

Nomor Statistik : : 510033280063, SK Kankemenag Kab. Tegal : 984 Tahun 2016
Piagam Statistik Dirjen Pendis Nomor : 013935 Tahun 2021
Jl. Karangjati No. 25 3/1 Tarub Tegal 52184 Telp. (0283) 3447827-3447832

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 016/PP.HA/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kyai Muhammad Syamsul Azhar, M.Pd
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub
Alamat : Desa Karangjati RT. 003 RW. 001 Kec. Tarub Kab. Tegal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Syaroful Anam
TTL : Tegal, 17 Januari 2002
NIM : 1901036078
Jurusan : Manajemen Dakwah
Alamat : Desa Purbasana Kec. Tarub Kab. Tegal

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub, terhitung mulai tanggal 15 Januari 2024 sampai dengan 15 Februari 2024 untuk menyusun skripsi dengan judul "**Model Kepemimpinan Kyai Syamsul Azhar dalam memajukan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tarub, 27 Februari 2024
Pimpinan Pondok Pesantren
Hasyim Asy'ari Tarub



Kyai M. Syamsul Azhar, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 80/Un.10.4/K/KM.05.01/02/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 27/02/2024

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : MOH. SYAROFUL ANAM
NIM : 1901036078
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Desa Karangjati, Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal
Judul Skripsi : Model Kepemimpinan Dakwah Kyai Syamsul Azhar dalam memajukan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Moh. Syaroful anam
Nim : 1901036078
Jurusan : Managemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 17 januari 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Purbasana, Tarub, Kabupaten Tegal
E-mail : bigbosalmansyurr@gmail.com
No. Hp : 0882003377935

Jenjang Pendidikan Formal

1. MI Al-Kahfi Purbasana, Kabupaten tegal : Lulus Tahun 2013
2. Mts N 02 Tegal : Lulus Tahun 2016
3. SMA N 01 Mojo Kediri : Lulus Tahun 2019
4. UIN Walisongo Semarang : 2019-sekarang

Jenjang Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Al-Kahfi : Lulus Tahun 2016
2. PP. Azzahirul Falah Ploso, Kediri : Lulus Tahun 2019

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota IPNU ranting Purbasana : 2013/2016
2. Anggota Dep. Dakwah PAC IPNU Tarub : 2021/2023
3. Anggota Rif'ah Tegal PP. Al-Falah Ploso : 2016/2019
4. Koor. Dep. Pengkaderan PMII Rayon Dakwah : 2021/2022
5. Anggota Biro Kaderisasi PK PMII UIN Walisongo Semarang : 2022/2023

6. Anggota Biro HALO PC PMII Kota Semarang : 2023/2024
7. Anggota Dep. Wacana HMJ MD : 2020/2021
8. Anggota Dep. PSDM DEMA FDK : 2021/2022
9. Anggota Dep. Wacana IMT Walisongo : 2020/2021

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada manipulasi

Semarang, 21 Maret 2024

Moh. Syaroful anam

Nim. 1901036078